SKRIPSI

PENERAPAN METODE KITAB SHARAF DAN MATAN AL-JURUMIYAH UNTUK MENCETAK SANTRI MAHIR DALAM MEMBACA KITAB KUNING (STUDI PROGRAM DINIAYAH FORMAL PONDOK PESANTREN AL-RISALAH BATETANGNGA KABUPATEN POLMAN)



OLEH

IRWAN
NIM: 2120203886208014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENERAPAN METODE KITAB SHARAF DAN MATAN AL-JURUMIYAH UNTUK MENCETAK SANTRI MAHIR DALAM MEMBACA KITAB KUNING (STUDI PROGRAM DINIAYAH FORMAL PONDOK PESANTREN AL-RISALAH BATETANGNGA KABUPATEN POLMAN)

OLEH

IRWAN
NIM: 2120203886208014

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendididkan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBNG

Judul Skripsi	: Penerapan Metode Kitab Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah untuk Mencetak Santri Mahir dalam Baca Kitab (Studi Program Diniayah Formal Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polman)
Nama Mahasiswa	: Irwan
NIM	: 2120203886208014
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	: B-3668/In.39/FTAR,01/PP,00,9/10/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	: Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A	(.....)
NIP	: 19651231 199203 1 056	

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Penerapan Metode Kitab Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah untuk Mencetak Santri Mahir dalam Baca Kitab (Studi Program Diniayah Formal Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polman)
Nama Mahasiswa	: Irwan
NIM	: 2120203886208004
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji	: B.1401/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2025
Tanggal Kelulusan	: 18 Desember 2025

Disetujui Oleh

Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A.	(Ketua)	(.....)
Dr, Muhammad Jufri, M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Dr, H. Sudirman, M.A.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٍ سَيِّدِنَا وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, atas segala hidayah, taufik, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad saw yang telah membawa umatnya menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan, dan semoga kita memdapatkan syafaat diakhirat.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta di mana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Kedua orang tua ayahanda Ismail dan ibunda Nuryani yang memiliki peran penting dalam menyelesaikan skripsi ini, meskipun ucapan terima kasih tidak cukup untuk membalas semuanya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan batuan dari bapak Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. Selaku pembimbing I atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Kepada Bapak Dr, Muhammad Jufri, M.Ag. dan Bapak Dr, H. Sudirman, M.A. selaku penguji I dan penguji II, yang telah memberikan saran dan kritikan demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr, Hannani, M. Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasantri.
3. Dr. Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Segenap staf perpustakaan, staf akademik, staf fakultas tarbiyah dan staf rektorat IAIN Parepare yang telah melayani penulis dengan baik.
6. Bapak Kepala Sekolah/Direktur Makhadiyah, para Guru, Staf beserta Santri Pesantren Al-Risalah Batetangnga.
7. Saudara-saudari tercinta penulis.kaka pertama saya .Ilham, adek saya Sahrah latifah, Terima kasih telah mendoakan serta mendukung penulis baik secara materi maupun non materi , agar tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan, dan tetap mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Sahabat Angel, S.H. yang luar biasa yang selalu memotivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tidak dapat membalas semua yang telah mereka berikan, perlihatkan, dan ajarkan. Semoga semua yang telah mereka berikan mendapatkan keridhoan dan balasan dari Allah swt. Semoga skripsi ini dengan segala kekurangannya dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca dan menggunakannya. Penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsil ini.

Parepare, 15 November 2025
24 Jumadil Ula 1447 H
Penulis



IRWAN
NIM. 2120203886208014

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Irwan
NIM	: 2120203886208014
Tempat/Tanggal Lahir	: Kanang, 06 Oktober 2002
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Judul Skripsi	: Penerapan Metode Kitab Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah untuk Mencetak Santri Mahir dalam Baca Kitab (Studi Program Diniayah Formal Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polman).

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 November 2025

Penulis,



IRWAN
NIM. 2120203886208014

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Irwan, *Penerapan Metode Kitab Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah untuk Mencetak Santri Mahir dalam Baca Kitab (Studi Program Diniayah Formal Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polman)* (Dibimbing oleh Bapak Muh. Akib D)

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode kitab Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, dengan tujuan untuk mendeskripsikan 1) Bentuk dan proses penerapan metode kitab Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah dalam pembelajaran kitab kuning, 2) Efektivitas kedua metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan santri membaca teks Arab gundul, 3) Faktor penghambat optimalisasi penerapan metode kitab Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah, dan 4) Faktor pendukung yang membantu keberhasilan pembelajaran ilmu alat di lingkungan pesantren.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data penelitian meliputi ustadz pengajar, pengasuh pesantren, serta santri Program Diniyah Formal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi proses pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan belajar. Data dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan verifikasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang implementasi dan efektivitas metode Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan metode kitab Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga berlangsung secara sistematis melalui hafalan, penyetoran, penjelasan kaidah, dan latihan membaca kitab, sehingga mampu membentuk fondasi ilmu alat yang kokoh bagi santri. 2) Efektivitas kedua metode ini tampak dari meningkatnya kemampuan santri dalam mengenali bentuk kata, memahami struktur kalimat, serta membaca kitab kuning secara mandiri, sebagaimana terlihat pada evaluasi rutin dan kemampuan mereka dalam menganalisis teks klasik. 3) Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran meliputi kompetensi guru, budaya belajar kitab yang kuat, dan lingkungan pesantren yang kondusif, sedangkan faktor penghambatnya mencakup perbedaan kemampuan dasar santri, motivasi belajar yang fluktuatif, serta keterbatasan waktu pembelajaran formal.

.

Kata Kunci: Metode Sharaf, Matan Al-Jurumiyah, Kemampuan Membaca Kitab Kuning, Pesantren

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBNG iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iv
KATA PENGANTAR v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR LAMPIRAN xi
PEDOMAN TRANSLITERASI xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Kegunaan Penelitian 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12
A. Tinjauan Penelitian Relevan 12
B. Tinjauan Teoretis 17
1. Teori Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 17
2. Teori Penerapan 24
3. Teori Manajemen Pembelajaran 35
C. Kerangka Konseptual 40
D. Kerangka Pikir 44
BAB III METODE PENELITIAN 45
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian 45
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 46
C. Fokus Penelitian 46
D. Jenis dan Sumber Data 47

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 48
F. Uji Keabsahan Data..... 50
G. Teknik Analisis Data..... 51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 53
A. Hasil Penelitian Jenis Dan Pendekatan Penelitian 53
1. Implementasi metode Sharaf dan matan Al-Jurumiyah dalam pembelajaran di Program Diniyah Formal Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga. 53
2. Efektivitas metode Sharaf dan matan Al-Jurumiyah dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning secara mandiri 55
3. Faktor pendukung dan penghambat optimalisasi metode Sharaf dan matan Al-Jurumiyah dalam mencetak santri mahir membaca kitab kuning di Pesantren Al-Risalah Batetangnga 58
B. Pembahasan..... 60
1. Implementsi Penerapan metode kitab Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Program Diniyah Formal Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar 60
2. Efektivitas Penerapan Metode Dan Matan Sharaf Al-Jurumiyah Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Dalam Membaca Kitab Kuning Secara Mandiri..... 61
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Mempengaruhi Optimalisasi Penerapan metode kitab Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah Dalam Mencetak Santri Yang Mahir Membaca Kitab Kuning Di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga 63
BAB V PENUTUP..... 66
A. Kesimpulan 66
B. Saran..... 68
DAFTAR PUSTAKA I

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
I	Surat Izin Penelitian	
II	Surat Izin Penelitian Penanaman Modal	
III	Instrumen Penelitian	
IV	Surat Izin Telah Meneliti	
V	Keterangan Wawancara	
VI	Dokumentasi	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf-huruf dalam bahasa Arab beserta transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat ditemukan pada tabel berikut:

Konsonan

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (**ء**) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (’).

Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, mirip dengan vokal dalam bahasa Indonesia, terbagi menjadi vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong). Vokal tunggal dalam bahasa Arab ditandai dengan tanda atau harakat, dan transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	HurufLatin	Nama
اَ	*Fathah*	A	A
اِ	*Kasrah*	I	I
اُ	*ḍammah*	U	U

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Vokal rangkap dalam bahasa Arab, yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَىْ	*fatḥah* dan *yā'*	Ai	a dan i
ـَوْ	*fatḥah* dan *wau*	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوْلَ : haula

Maddah

Maddah atau vokal panjang dalam bahasa Arab, yang lambangnya berupa gabungan harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ي... ١.. ◌َ .	fatḥah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي..◌ِ.	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و ..ُ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيْلَ : qīla

يَمُوْتُ : yamūtu

Tā' marbūṭah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Transliterasi untuk tā' marbūṭah memiliki dua bentuk, yaitu: pertama, tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fatḥah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Kedua, tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Jika pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- dan bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka tā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan huruf "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

اَلْمَدِيْنَةُ اَلْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah

اَلْحِكْمَةُ : al-ḥikmah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّيْنَا : najjainā

اَلْحَقُ : al-ḥaqq

نُعِّمَ : nu''ima

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ى ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِىّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, yaitu al-, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf yang langsung mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلْشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

اَلزَّلْزَلَهُ : al-zalzalah (bukan az-zalzalah)

اَلْفَلْسَفَهُ : al-falsafah

اَلْبَلَادُ : al-biladu

Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arabia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْبَ : *ta'murūna*

اَلنَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim digunakan dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam bahasa Indonesia, atau umum digunakan dalam dunia akademik, tidak lagi ditulis mengikuti cara transliterasi di atas. Contohnya adalah kata al-Qur'an (dari al-Qur'an), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, jika kata-kata tersebut digunakan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam satu rangkaian teks Arab, maka kata-kata tersebut harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Lafẓ al-jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ *dinullah* بِالله *billah*

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

Huruf Kapital

Meskipun sistem tulisan Arab tidak menggunakan huruf kapital, dalam proses transliterasinya, huruf-huruf tersebut mengikuti aturan penggunaan huruf kapital sesuai dengan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital digunakan, contohnya, untuk menulis huruf pertama dari nama diri (seperti nama orang, tempat, atau bulan) dan huruf pertama pada awal kalimat. Jika nama diri diawali dengan kata sandang (seperti "al-"), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetaplah huruf pertama dari nama diri, bukan huruf pertama dari kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).
Contoh:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wa ma Muhammadun illa rasul

Innaawwalabaitinwuḍi' alinnāsi lallażī bi Bakkatamubārakan

SyahruRamaḍān al-lażīunzila fīh al-Qurān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiż min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari Abū) dan

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus

disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

swt. : subḥānahū wa ta'ālā

saw. : ṣallallāhu 'alaihi wa sallam

QS .../ ...:4 : QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4

ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata "edotor' berlaku baik unruk satu atau lebih editor, makai a bisa saja tetap disingkat ed. Tanpa s

et al.: "Dan lain-lain"atau"dan kawan-kawan" (singkatan dari et alia). Ditulis dengan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.)"dan kawan- kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : cetakan. Ketarangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan kata terjemahan yang tidak mencantumkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Singkatan ini digunakan untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Sementara itu, untuk buku-buku berbahasa Arab, biasanya digunakan kata "juz".

No. : nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memainkan peran penting dalam pembentukan karakter, akhlak, dan keilmuan santri.[1] Pesantren telah lama menjadi pusat kajian keislaman yang berbasis pada literatur-literatur klasik, yang lebih dikenal dengan sebutan *kitab kuning*.[2] Kitab-kitab ini umumnya ditulis dalam bahasa Arab klasik tanpa harakat, sehingga menuntut santri untuk memiliki kemampuan linguistik yang tinggi, terutama dalam aspek tata bahasa (nahwu) dan morfologi (sharaf), agar mampu membaca dan memahami isi kitab tersebut secara mandiri dan mendalam. Kemampuan membaca kitab kuning bukan hanya sebagai keterampilan linguistik, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan pendidikan pesantren dalam mentransformasikan ilmu-ilmu keislaman kepada para santri.[3]

Salah satu komponen utama dalam penguasaan bahasa Arab adalah ilmu nahwu. Dalam tradisi pesantren, kitab *al-Jurumiyah* karya Ibnu Ajurrum menjadi rujukan utama dalam pengajaran nahwu dasar. Kitab ini telah digunakan secara luas di berbagai pesantren di Indonesia karena strukturnya yang ringkas, sistematis, dan mampu menyajikan konsep-konsep tata bahasa Arab secara sederhana dan mudah dipahami oleh santri pemula. Pengajaran *al-Jurumiyah* telah menjadi gerbang awal

[1] Mardiah Astuti et al., "Mengoptimalkan Peran Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 1, no. 3 (2023).

[2] Nandang Krisman, "Problem Dan Tantangan Pembelajaran Kitab Kuning Di Indonesia," *Tsamratul Fikri* 16, no. 2 (2022).

[3] Muhammad Yusuf Salam et al., "Tradisi Keilmuan Pesantren Melalui Integrasi Sorogan Dan Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Sumatera Barat," *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam* 11, no. 2 (2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bagi para santri untuk masuk ke dalam dunia keilmuan Islam yang lebih luas melalui bacaan terhadap literatur klasik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua santri mampu memahami *al-Jurumiyah* secara optimal hanya dengan metode pengajaran tradisional, seperti hafalan dan ceramah. Tantangan pembelajaran semakin meningkat seiring dengan perubahan pola pikir dan gaya belajar santri masa kini yang lebih dinamis dan menuntut pendekatan yang variatif.[4]

Ilmu sharaf memegang peranan krusial dalam memahami teks berbahasa Arab. Cabang ilmu ini membahas bentuk dan perubahan kata dalam bahasa Arab yang berpengaruh besar terhadap pemaknaan dan struktur kalimat.[5] Dalam praktiknya, beberapa kurikulum pesantren masih menempatkan sharaf sebagai ilmu pelengkap yang belum diajarkan secara mendalam dan sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman terhadap teks Arab menjadi terbatas apabila penguasaan sharaf kurang memadai. Pembelajaran nahwu akan lebih efektif apabila didahului atau disertai dengan penguatan ilmu sharaf, karena pemahaman terhadap bentuk-bentuk kata akan mempermudah santri dalam mengenali fungsi dan kedudukan kata dalam kalimat, yang menjadi fokus utama ilmu nahwu.[6]

Berdasarkan hasil observasi dan studi literatur, pendekatan terpadu antara metode sharaf dan pembelajaran *al-Jurumiyah* menunjukkan potensi besar dalam

---

[4] David Maulana Ghufron, Mahreshaibati Bilqis Ikramina, and Bakti Fatwa Anbiya, "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Modalitas Belajar Dan Tantangan Pendidikan," *Jurnal Al Burhan* 3, no. 2 (2023).

[5] Ratu Najwa Sa'datunnisa et al., "Faktor-Faktor Kesulitan Mahasantri: Pengaruh Gramatikal Bahasa Arab Terhadap Pembuatan Teks Bahasa Arab," *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 6 (2025).

[6] Choirus Sholihin, "Eksplorasi Metode Nashar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Nahwu Sharaf Di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning.[7] Pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada teori tata bahasa, tetapi juga pada praktik penerapan dalam membaca teks asli, dapat menciptakan pemahaman yang lebih holistik. Di beberapa pesantren, integrasi dua pendekatan ini telah terbukti mampu mempercepat proses pemahaman bahasa Arab, karena santri tidak hanya memahami struktur kalimat, tetapi juga perubahan bentuk kata yang terjadi sesuai dengan kaidah-kaidah sharaf.

Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga yang berlokasi di Kabupaten Polewali Mandar (Polman), Sulawesi Barat, merupakan salah satu pesantren yang aktif menyelenggarakan pendidikan berbasis kitab kuning melalui Program Diniyah Formal (PDF) Program ini bertujuan untuk memperkuat pendidikan agama Islam melalui kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan pesantren, namun tetap dalam koridor sistem pendidikan nasional. Dalam praktiknya, pesantren ini menggunakan kitab *Syarah al-Jurumiyah* sebagai materi utama dalam pengajaran ilmu nahwu kepada santri. Metode pengajaran yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, dan penerjemahan teks. Meskipun pendekatan ini berhasil dalam membekali santri dengan kemampuan membaca teks Arab, hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar santri hanya terbiasa membaca tanpa benar-benar memahami struktur dan makna yang mendalam.[8] Hal ini menunjukkan adanya ruang untuk pengembangan pendekatan yang lebih efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam membaca kitab kuning.

---

[7] Muhammad Mahfudi, "Pembelajaran Kitab Kuning Menggunakan Metode Sorogan Berbasis Nadhom Jurumiyah Bahasa Indonesia Di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus" (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024).

[8] Valentina Eka Amelia and Ainur Rofiq Sofa, "Strategi Pembelajaran Dalam Membaca Teks Arab Di Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah Putra Untuk Kemampuan Literasi Arab," *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam* 2, no. 1 (2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Afifa (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran *Syarah al-Jurumiyah* di Pesantren Al-Risalah cukup berhasil dalam meningkatkan kemampuan santri dalam memahami kaidah-kaidah dasar nahwu. Namun, keterampilan tersebut masih terbatas pada aspek teoretis dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan pemahaman sharaf.[9] Hal ini menyebabkan pemahaman santri terhadap teks klasik sering kali bersifat parsial dan tidak utuh. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih jauh bagaimana pendekatan sharaf dapat melengkapi dan memperkuat pengajaran *al-Jurumiyah* di lingkungan pesantren tersebut.

Konteks ini, integrasi antara pendekatan metode sharaf dan pengajaran kitab *al-Jurumiyah* menjadi penting untuk dikembangkan sebagai model pembelajaran yang efektif dan aplikatif.[10] Pendekatan ini diharapkan mampu mencetak santri yang tidak hanya mahir membaca teks Arab gundul, tetapi juga memahami secara utuh struktur gramatikal dan makna dari teks tersebut.[11] Dengan pendekatan terpadu ini, santri tidak hanya akan memiliki kemampuan linguistik yang mumpuni, tetapi juga dapat mengakses literatur-literatur keislaman klasik dengan lebih kritis dan mandiri. Hal ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan pesantren pada umumnya, yakni mencetak generasi ulama yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki kedalaman pemahaman terhadap sumber-sumber ajaran Islam.

Pendekatan ini juga sejalan dengan semangat pembaruan dalam pendidikan pesantren yang saat ini tengah dikembangkan melalui Program Diniyah Formal.

---

[9] Nurul Afifa, "Implementasi Kitab Syarah Al-Jurumiyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santriwati Al-Risalah Batetangnga Polman" (IAIN Parepare, 2022).

[10] Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren* (IRCiSoD, 2018).

[11] Iaiddi Polman, "Analisis Pembelajaran Sharaf Galappo Dalam Memahami Teks Arab Gundul Pada Santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Parappe," N.D.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Program ini menjadi jembatan antara pendidikan tradisional pesantren dan sistem pendidikan nasional, di mana lulusan pesantren tidak hanya memiliki penguasaan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga dapat bersaing di dunia akademik formal. Dengan demikian, inovasi dalam metode pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam membaca kitab kuning, menjadi sangat penting untuk mendukung keberhasilan program ini. Penggabungan antara metode sharaf dan *al-Jurumiyah* dapat menjadi salah satu bentuk inovasi tersebut, yang tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisi pesantren, tetapi juga menjawab tantangan zaman yang menuntut efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran.[12]

Kitab *Matan al-Jurūmiyyah* merupakan salah satu karya penting dalam disiplin ilmu *nahwu* (tata bahasa Arab), yang telah menjadi rujukan primer di berbagai pesantren di Nusantara.[13] Kitab ini disusun secara ringkas namun padat oleh seorang ulama bernama Abu Abdillah Muhammad bin Daud as-Sanhaji al-Jurumi, yang hidup pada abad ke-7 Hijriyah. Meski ringkas, *al-Jurūmiyyah* dianggap monumental karena berhasil merangkum kaidah-kaidah dasar nahwu yang kompleks menjadi bentuk yang mudah dicerna, terutama bagi pemula. Oleh karena itu, kitab ini sering dijadikan sebagai "pintu masuk" sebelum santri menginjak kitab-kitab tingkat lanjut seperti *Imriti*, *Qatr an-Nada*, *Alfiyah Ibn Malik*, dan lainnya. Dalam konteks pesantren, kitab ini memiliki kedudukan yang bukan sekadar materi pembelajaran, tetapi juga sebagai tradisi keilmuan yang diwariskan turun-temurun.

---

[12] M Syauqy Muta Ali And Nazrial Amin, "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Abu Keumala Al-Aziziyah Deli Serdang," *Prosiding Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa* 5 (2025).

[13] Jsalqura Dan, "Pemikiran Gramatikal Bahasa Arab Kh Ahmad Mu'allim: Telaah Atas Kitab Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah," N.D.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Al-Jurūmiyyah hanya bisa dipahami secara menyeluruh bila diajarkan bersamaan dengan ilmu *sharaf*, yang mengajarkan perubahan bentuk kata (tashrif) serta pola-pola dasar kata kerja dan kata benda dalam bahasa Arab. Dalam pembacaan kitab kuning, seorang santri tidak cukup hanya memahami struktur kalimat (nahwu), tetapi juga wajib memahami perubahan bentuk kata sesuai dengan fa'il, maf'ul, majrur, dan sebagainya yang merupakan wilayah ilmu sharaf. [14] Ketika dua ilmu ini tidak diajarkan secara berimbang atau tidak dipadukan dengan metode pembelajaran yang efektif, maka pembacaan kitab klasik menjadi tidak optimal. Banyak santri yang hanya menghafal bentuk kaidah tanpa memahami penerapannya secara kontekstual dalam naskah-naskah kitab. Hal ini sering menyebabkan kesalahan dalam menerjemahkan teks, bahkan menimbulkan keraguan terhadap pemahaman makna ayat atau pendapat ulama dalam kitab.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar santri mengalami kendala yang hampir seragam, yakni lemahnya penguasaan terhadap kaidah dasar nahwu dan sharaf, serta minimnya latihan membaca kitab secara langsung.[15] Beberapa santri hanya mampu membaca teks secara lafzhi (tekstual), tanpa benar-benar memahami makna secara menyeluruh atau keterkaitan antar kalimat. Dalam pengamatan awal di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, misalnya, terlihat adanya kesenjangan antara target kurikulum Diniyah Formal yang menargetkan santri mampu membaca kitab dengan benar dengan hasil aktual

[14] Syaroful Muh Anam, "Implementasi Pembelajaran Ilmu Nahwu Kitab Al Lubab Dan Implikasinya Dalam Pemahaman Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Al Mubarok Medono Pekalongan." (UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023).

[15] Muhammad Zidni Alfian Barik, "Implementasi Metode Al-Miftāḥ Lil-'Ulūm (Mudah Belajar Membaca Kitab) Dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf Di Madrasah Miftahul Huda Mayak" (IAIN Ponorogo, 2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

di kelas. Beberapa faktor penyebabnya antara lain adalah keterbatasan waktu pengajaran, kurangnya metode kontekstual dalam penyampaian materi, dan absennya media pendukung seperti buku kerja, audio visual, atau pembelajaran interaktif.

Pada titik ini, kebutuhan akan metode pembelajaran yang adaptif dan aplikatif menjadi sangat mendesak. Mengajarkan *al-Jurūmiyyah* secara konvensional—yakni hanya dengan membaca, menghafal, dan menerjemahkan—tanpa membangun koneksi langsung dengan penerapan di teks kitab, terbukti kurang efektif dalam membangun pemahaman santri.[16] Pendekatan yang lebih praktis, seperti *drill*, *penerapan langsung dalam naskah*, latihan intensif tashrif, dan metode *tamyiz* (pembedaan antara bentuk dan makna), menjadi solusi potensial.[17] Beberapa pesantren telah menerapkan metode ini dengan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kelancaran dan pemahaman santri. Dalam konteks Al-Risalah Batetangnga, sudah saatnya pendekatan semacam ini dikaji lebih dalam dan diterapkan secara sistematis agar kesenjangan kemampuan membaca kitab kuning bisa diatasi dengan pendekatan yang kontekstual dan realistis.

Program Diniyah Formal (PDF) sendiri merupakan bentuk modernisasi kurikulum pesantren, yang telah diakui negara dan memiliki struktur pembelajaran yang lebih sistematis.[18] Dalam program ini, ilmu alat seperti nahwu dan sharaf diberikan secara bertahap, dan biasanya disesuaikan dengan jenjang pendidikan

---

[16] M Abdul Ghofur and Hafidotul Husniah, "Metode Muḥāfaẓah Naẓam Jurūmiyyah Untuk Memudahkan Baca Kitab Kuning," *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal* 4, no. 1 (2022).

[17] Siti Rif'atul Milah et al., "Penerapan Metode Drill Untuk Membantu Santri Membedakan Pelafalan Huruf 'س' Dan 'ص' Di Mtda Ar–Rahman," *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, No. 10 (2024).

[18] Maulana Syarif Hidayatullah, "Modernisasi Kurikulum Dan Metode Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Tangerang Selatan Banten)" (Universitas Islam Indonesia, 2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

diniyah seperti Ula, Wustha, dan ‘Ulya. Namun, formalitas ini tidak serta-merta menjamin hasil maksimal jika tidak diiringi dengan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik pesantren dan santri. Oleh karena itu, salah satu tugas utama PDF di pesantren seperti Al-Risalah Batetangnga adalah menyusun model pembelajaran yang bukan hanya patuh terhadap kurikulum, tetapi juga efektif di dalam kelas. Keterpaduan antara teori dan praktik menjadi unsur yang tak bisa ditawar dalam proses pengajaran bahasa Arab klasik yang aplikatif.[19] Peran guru (ustadz) juga sangat krusial, karena selain sebagai pengajar, mereka juga berperan sebagai model pembaca dan penafsir kitab yang akan menjadi teladan santri.

Melihat semua realitas dan potensi tersebut, penelitian ini ingin menelusuri bagaimana metode *Sharaf* dan *Matan al-Jurūmiyyah* dapat diterapkan secara integratif dalam membentuk santri yang tidak hanya hafal kaidah, tapi juga mampu menggunakannya secara aktif dalam pembacaan kitab. Penelitian ini tidak hanya akan menggambarkan proses pembelajaran, tetapi juga berusaha menemukan titik-titik krusial dalam keberhasilan atau kendala penerapan metode tersebut. Hal ini penting agar pesantren dapat terus berinovasi dalam menjaga relevansi pembelajaran klasik di tengah tantangan zaman modern.

Seiring dengan arus globalisasi dan perubahan sosial yang semakin cepat, peran pesantren sebagai penjaga warisan keilmuan klasik perlu diperkuat melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat. tetapi juga menyelaraskan tradisi tersebut dengan pendekatan pedagogis yang lebih responsif.[20] Pembelajaran *kitab*

[19] Millatul Qudsiyah, Ainur Rofiq Sofa, and Muhammad Sugianto, “Analisis Konseptual Dan Aplikatif I ‘rab Dalam Sintaksis Bahasa Arab: Studi Komparatif Antara Teori Nahwu Klasik Dan Pendekatan Linguistik Modern,” *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* 3, no. 3 (2025).

[20] Harmathilda Harmathilda et al., “Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern: Antara Tradisi Dan Inovasi,” *Karimiyah* 4, no. 1 (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kuning bukan hanya soal pelestarian teks, tetapi juga upaya membentuk karakter, logika berpikir, serta kedalaman spiritual santri.[21] Dengan pendekatan integratif terhadap *Matan al-Jurūmiyyah* dan *Sharaf*, diharapkan para santri di Al-Risalah Batetangnga dapat menjadi generasi ulama yang tidak hanya piawai membaca, tetapi juga memahami dan mengamalkan isi dari kitab-kitab tersebut secara kontekstual dan relevan dengan kebutuhan umat.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan pendekatan metode sharaf dan *al-Jurumiyah* dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning, serta bagaimana efektivitas model pembelajaran ini dalam konteks pendidikan diniyah formal di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polman. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren, serta menjadi referensi bagi pesantren lain yang menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan kualitas pendidikan keislaman.

Pemilihan Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan akademik dan relevansi kontekstual dengan fokus kajian. Pesantren ini secara konsisten mempertahankan tradisi pembelajaran kitab kuning melalui Program Diniyah Formal (PDF) yang menitikberatkan pada penguasaan bahasa Arab, khususnya melalui penerapan metode *sharaf* dan kajian *Matan al-Jurumiyah*. Selain itu, Pondok Pesantren Al-Risalah menerapkan perpaduan antara metode pembelajaran tradisional dan

[21] Imam Sibaweh, "Penerapan Makna Pegon Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Untuk Meningkatkan Kualitas Pemahaman Ajaran Islam Di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pendekatan modern, serta menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan kemampuan santri membaca kitab kuning. Pesantren ini juga memiliki karakteristik terbuka terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pendidikan, sehingga layak dijadikan sebagai objek penelitian yang representatif dalam konteks pesantren tradisional di Kabupaten Polewali Mandar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah implementasi penerapan metode Sharaf dan Matan Al-Jurûmiyah dalam kegiatan pembelajaran di Program Diniyah Formal Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar?
2. Sejauh mana efektivitas penerapan metode Sharaf dan Matan Al-Jurûmiyah dalam meningkatkan kompetensi santri dalam membaca kitab kuning secara mandiri?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi optimalisasi penerapan metode Sharaf dan Matan Al-Jurûmiyah dalam mencetak santri yang mahir membaca kitab kuning di lingkungan Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis penerapan metode kitab Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah dalam pembelajaran di Program Diniyah Formal /Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga.
2. Menilai tingkat efektivitas metode Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah untuk mencetak santri yang mahir membaca kitab di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian Penelitian ini berguna untuk memperkaya kajian teoritis dalam bidang pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam penerapan metode *Sharaf* dan *Matan al-Jurūmiyyah* untuk meningkatkan kemampuan membaca *kitab kuning*. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga dalam memperbaiki metode pengajaran, membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta memudahkan santri dalam memahami kaidah bahasa Arab secara aplikatif. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi awal bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan studi serupa di bidang pendidikan pesantren.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Irwan dengan judul *"Efektivitas Metode Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah untuk Mencetak Santri Mahir dalam Baca Kitab (Studi Program Diniyah Formal Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga)"* dan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Dudin berjudul *"Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Pesantren Darussalam Ciamis Jawa Barat"* memiliki sejumlah persamaan dan perbedaan yang menarik untuk dianalisis.[22]

Persamaannya, kedua penelitian ini sama-sama berfokus pada aspek Pendidikan Diniyah Formal (PDF) di pondok pesantren dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan pesantren. Keduanya juga menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode utama dalam pengumpulan data dan analisis. Penelitian ini melibatkan pandangan berbagai pihak terkait, seperti ustadz, pengasuh, dan pengelola pesantren, yang menjadi sumber data penting untuk memahami implementasi pendidikan di lembaga tersebut. Selain itu, keduanya menyoroti kebutuhan akan peningkatan efektivitas dan mutu pendidikan diniyah formal, baik dari sisi metode pembelajaran (seperti yang diteliti Irwan) maupun dari sisi pengelolaan dan kurikulum (seperti yang diteliti oleh Achmad Dudin).

Perbedaannya, penelitian Irwan lebih menitikberatkan pada efektivitas metode pembelajaran spesifik, yakni metode Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah, dalam mencetak santri yang mahir membaca kitab kuning. Penelitian ini mengukur keberhasilan metode tersebut secara langsung pada capaian pembelajaran santri

[22] Achmad Dudin, "Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Diniyah Formal (Pdf) Pesantren Darussalam Ciamis Jawa Barat," *Dialog* 42, no. 2 (2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam memahami kitab kuning, sehingga lebih fokus pada evaluasi proses pembelajaran di kelas. Sementara itu, penelitian Achmad Dudin memiliki cakupan yang lebih luas, yaitu mengevaluasi penyelenggaraan Pendidikan Diniyah Formal (PDF) secara menyeluruh di Pesantren Darussalam Ciamis. Penelitian ini tidak hanya membahas efektivitas pembelajaran, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain seperti kompetensi pendidik, kurikulum, sarana prasarana, pembiayaan, serta pengelolaan pembelajaran PDF secara profesional.

Penelitian Irwan berfokus secara spesifik pada satu metode dan lokasi, yaitu penerapan metode kitab Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga. Sementara itu, penelitian Achmad Dudin membahas evaluasi terhadap jenjang pendidikan Program Diniyah Formal (PDF) tingkat *ulya* di Pesantren Darussalam Ciamis. Hasil penelitian Dudin memberikan sejumlah rekomendasi strategis, antara lain perlunya perumusan ulang kurikulum PDF yang lebih berorientasi pada pembelajaran kitab, serta penyelenggaraan seminar atau pelatihan untuk meningkatkan mutu pendidikan.[23]

Secara keseluruhan, kedua penelitian ini saling melengkapi. Penelitian Irwan memberikan gambaran mendalam tentang penerapan metode tertentu dalam pembelajaran, sedangkan penelitian Dudin menyediakan pandangan makro terkait penyelenggaraan PDF secara sistemik. Keduanya memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan diniyah formal, baik dari sisi teknis pengajaran maupun manajemen penyelenggaraan pendidikan di pesantren.

Penelitian yang dilakukan oleh Irwan dengan judul *"Efektivitas Metode Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah untuk Mencetak Santri Mahir dalam Baca Kitab"* dan

[23] Dudin Achmad., "Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Diniyah Formal (Pdf) Pesantren Darussalam Ciamis Jawa Barat." *Dialog* 42.2 (2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penelitian oleh Ulil Abshor dengan judul *"Implementasi Kebijakan Pendidikan Diniyah Formal di Madrasah Cokrokertopati Takeran Magetan"* memiliki persamaan dalam fokus kajian pada lembaga pendidikan keagamaan Islam, khususnya yang berada di bawah naungan Pendidikan Diniyah Formal.[24] Keduanya bertujuan untuk menganalisis aspek-aspek strategis dalam pendidikan keagamaan di pesantren atau madrasah, baik dari segi efektivitas metode pembelajaran maupun implementasi kebijakan yang berlaku. Selain itu, kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan secara mendalam permasalahan yang dihadapi dalam proses pendidikan, meskipun dengan fokus yang berbeda.

Terdapat perbedaan mendasar antara kedua penelitian ini. Penelitian Irwan lebih menitikberatkan pada evaluasi efektivitas metode pembelajaran tertentu, yaitu metode Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah, dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning. Fokusnya adalah pada proses pengajaran di Program Diniyah Formal Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, sehingga lebih terarah pada aspek pedagogi dan metode pengajaran. Sementara itu, penelitian Ulil Abshor berfokus pada analisis implementasi kebijakan Pendidikan Diniyah Formal, mencakup aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Penelitian ini juga meninjau input, proses, dan implikasi kebijakan terhadap manajemen lembaga, seperti Madrasah Cokrokertopati, yang menjadi objek kajian utamanya.

Kedua penelitian memiliki konteks yang berbeda tetapi saling melengkapi. Penelitian Irwan lebih spesifik pada metode pembelajaran untuk mencetak santri mahir dalam membaca kitab, sementara penelitian Ulil Abshor lebih komprehensif dalam menganalisis kebijakan Pendidikan Diniyah Formal dari segi manajemen dan

[24] Ulil Abshor, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Diniyah Formal Di Madrasah Cokrokertopati Takeran Magetan" (IAIN Ponorogo, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

implementasi kebijakan dalam suatu lembaga pendidikan keagamaan. Hasil dari kedua penelitian ini dapat saling mendukung, karena efektivitas metode pembelajaran seperti yang dibahas oleh Irwan dapat dioptimalkan apabila implementasi kebijakan pendidikan yang dianalisis oleh Ulil Abshor berjalan dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Irwan dengan judul *"Efektivitas Metode Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah untuk Mencetak Santri Mahir dalam Baca Kitab (Studi Program Diniyah Formal Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga)"* dan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Mustofa, Joni Kawijaya, Adilah Hasna Astuti, Mulyono, Lukman Habibul Umam, Afit Tito Purwani, dan Rival Aziz dengan judul *"Penerapan Metode Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Jurumiyah di Pondok Pesantren Ainul Falah Sekampung Lampung Timur"* memiliki beberapa persamaan dan perbedaan yang dapat dianalisis dari berbagai aspek.[25]

Persamaan: Kedua penelitian memiliki tujuan utama yang sama, yaitu meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning, yang merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran di pondok pesantren. Fokus penelitian juga sama-sama menitikberatkan pada pembelajaran ilmu gramatika bahasa Arab, yakni Nahwu dan Sharaf, yang merupakan dasar penting dalam memahami kitab kuning. Selain itu, kedua penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen juga menjadi metode yang digunakan dalam kedua penelitian ini.

[25] Mustofa Yusuf et al., "Penerapan Metode Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Jurumiyah di Pondok Pesantren Ainul Falah Sekampung Lampung Timur." *Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Riset* 2.8 (2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Perbedaan: Meskipun memiliki tujuan yang serupa, terdapat perbedaan fokus dalam metode yang diterapkan. Penelitian Irwan lebih terpusat pada efektivitas metode Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah dalam pembelajaran di Program Diniyah Formal Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, sedangkan penelitian Yusuf Mustofa dan tim lebih menekankan pada penerapan metode pembelajaran Nahwu (terutama dengan metode sorogan dan wetonan) di Pondok Pesantren Ainul Falah Sekampung Lampung Timur. Penelitian Irwan menggunakan Matan Al-Jurumiyah sebagai bahan utama, sedangkan penelitian Yusuf Mustofa dan tim menggunakan Kitab Jurumiyah sebagai objek yang dikaji. Selain itu, penelitian Yusuf Mustofa dan tim menyoroti dukungan sarana dan prasarana dalam pembelajaran, sedangkan penelitian Irwan lebih fokus pada efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

Pendekatan lokasi penelitian juga berbeda. Penelitian Irwan dilakukan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, yang memiliki karakteristik dan sistem pembelajaran Program Diniyah Formal, sementara penelitian Yusuf Mustofa dan tim dilakukan di Pondok Pesantren Ainul Falah Sekampung Lampung Timur, yang mengkolaborasikan pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan dan wetonan. Dari segi hasil, penelitian Irwan menilai efektivitas metode Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab, sementara penelitian Yusuf Mustofa dan tim lebih menyoroti keberhasilan metode sorogan dan wetonan dalam mendukung pembelajaran kitab Jurumiyah.

Kesimpulan: Kedua penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam bidang pendidikan pesantren, khususnya dalam pembelajaran kitab kuning. Meskipun terdapat perbedaan dalam fokus dan lokasi penelitian, keduanya memberikan kontribusi signifikan dalam mengevaluasi dan mengembangkan metode pembelajaran

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

untuk mencetak santri yang mahir membaca kitab kuning. Kombinasi hasil dari kedua penelitian ini dapat menjadi referensi berharga bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren secara lebih luas.

B. Tinjauan Teoretis

1. Teori Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kata "efektif" berasal dari bahasa Inggris "effective" yang berarti berhasil guna atau mencapai sasaran dengan baik. Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran sejauh mana proses pembelajaran berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal. Menurut E. Mulyasa, efektivitas adalah keberhasilan suatu organisasi atau kegiatan dalam mewujudkan tujuan operasional melalui pemanfaatan sumber daya yang ada secara tepat dan efisien. Dalam konteks pembelajaran, efektivitas menunjukkan tingkat ketepatan penyelesaian tugas-tugas belajar tepat pada waktunya, sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, serta menghasilkan perubahan perilaku yang diharapkan pada peserta didik.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar berjalan sesuai rencana, semua tujuan pembelajaran tercapai, dan santri mampu menguasai kompetensi yang ditargetkan. Keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam memilih metode, media, dan teknik evaluasi yang tepat. Dengan kata lain, efektivitas pembelajaran menjadi standar mutu pendidikan yang tercermin dari tercapainya tujuan pembelajaran serta tersedianya kesempatan yang cukup bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar yang bermakna.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Menurut Degeng (dalam Firmina), terdapat tujuh indikator utama yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran, yaitu:

a. Kecermatan Penguasaan Perilaku

Semakin sedikit kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menunjukkan perilaku atau kompetensi yang dipelajari, semakin tinggi tingkat efektivitas pembelajaran.

b. Kecepatan Unjuk Kerja

Peserta didik mampu menyelesaikan tugas dalam waktu yang relatif singkat tanpa mengorbankan kualitas. Kecepatan di sini bukan sekadar cepat, tetapi juga tepat dan berkualitas.

c. Kesesuaian dengan Prosedur

Unjuk kerja peserta didik sesuai dengan langkah-langkah atau prosedur baku yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran.

d. Kuantitas Unjuk Kerja

Jumlah tugas atau kompetensi yang berhasil diselesaikan oleh peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan. Semakin banyak tujuan yang tercapai, semakin efektif pembelajaran tersebut.

e. Kualitas Hasil Akhir

Mutu hasil akhir dari unjuk kerja peserta didik, misalnya ketepatan jawaban, kerapian produk, atau kedalaman pemahaman, menjadi cerminan langsung dari efektivitas proses pembelajaran.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

f. Tingkat Alih Belajar (Transfer of Learning)

Kemampuan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai pada situasi atau konteks baru yang serupa. Semakin tinggi tingkat alih belajar, semakin efektif pembelajaran yang telah dilaksanakan.

g. Tingkat Retensi

Jumlah pengetahuan dan keterampilan yang masih dapat diingat dan ditunjukkan kembali oleh peserta didik setelah melewati periode waktu tertentu. Retensi yang tinggi menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat sementara, tetapi benar-benar melekat dalam memori jangka panjang.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan edukatif yang menciptakan interaksi bermakna antara guru dan peserta didik dengan tujuan mencapai kompetensi yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada masa sekarang, pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan melalui dua moda utama:

a. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Pembelajaran daring adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara online dengan memanfaatkan koneksi internet dan berbagai platform digital. Segala bentuk materi, komunikasi, tugas, hingga penilaian didistribusikan melalui aplikasi seperti WhatsApp Group, Google Classroom, Zoom, atau platform pembelajaran lainnya. Keunggulan pembelajaran daring adalah fleksibilitas waktu dan tempat; peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja tanpa terikat ruang kelas fisik. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan teknologi, disiplin mandiri peserta didik, dan kemampuan guru dalam mengelola kelas virtual.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka tetap menjadi metode klasik yang paling umum digunakan di sekolah dan madrasah. Guru dan peserta didik bertemu langsung di kelas, di mana guru menyampaikan materi melalui penjelasan lisan, papan tulis, buku teks, presentasi PowerPoint, video pembelajaran, atau kombinasi berbagai media. Interaksi langsung memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang lebih intens, pemantauan perilaku santri secara real-time, serta pemberian umpan balik secara cepat. Metode ini sangat efektif untuk membangun kedekatan emosional, kedisiplinan, dan penguatan nilai-nilai karakter.

Kedua model pembelajaran tersebut daring maupun tatap muka memiliki kelebihan dan tantangan masing-masing. Pemilihan moda yang tepat serta pengelolaan yang profesional oleh guru akan sangat menentukan tingkat efektivitas pembelajaran yang dicapai.

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusai baik lahir maupun batin agarterbentuknya pribadi muslim seutuhnya.[26] Atas dasar itulah manusia memerlukan bantuan pertolongan orang lain, dia tidak bisa hidup sendiri tampa pertolongan.[27] Pertolongan yang diberikan kepadanya ada dalam dua bentuk pertolongan yaitu pertolongan perawatan fisik, kedua pertolongan dalam pembentukan rohani. Pada konfrensi pendidikan agama Islam sedunia disebutkan bahwa definisi Pendidikan Agama Islam adalah:

[26] Harmathilda et al., "Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern: Antara Tradisi Dan Inovasi."

[27] Samsul Arifin, *Pendidikan Agama Islam* (Deepublish, 2018).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Education should aim at the balanced growth of the total personality of Man through the training of Man's spirit, intellect, the rational self feelings and bodily senses.[1]

Pendidikan agama Islam harus mewujudkan hubungan seseorang yang harmonis dengan Allah, manusia, alam semesta. Ketika hubungan seperti itu dapat dilaksanakan, maka ia pun telah memainkan peranannya yang sesungguhnya sebagai khalifah Allah di bumi.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam ada tiga fungsi yang kita dapatkan dipendidikan Islam dalam kehidupan manusia muslim yaitu:

2. Pendidikan Sebagai Pengembangan Potensi

Fungsi pendidikan agama Islam ini merupakan realisasi dari pengertian *tarbiyah al-insya'* (menumbuhkan atau mengaktualisasikan potensi).[28] Asumsi tugas ini adalah bahwa manusia mempunyai sujumlah potensi-potensi tersebut. Pendidikan berusaha untuk menampakkan (aktualisasi) potensi-potensi laten tersebut yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

3. Pendidikan Sebagai Pewarisan Budaya

Fungsi pendidikan agama Islam ini sebagai realisasi dari pengertian *tarbiyah at-tabligh* (menyampaikan atau transformasi kebudayaan).[29] Tugas pendidikan agama Islam selanjutnya adalah mewariskan nilai-nilai budaya

[28] Nofa Rosalina, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Santi Pilihan Bunda" (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2024).

[29] Alyah Annafla, "Implentasi Pendidikan agama Islam Dalam Pembentukan Aklak Santri Kelas VIII DI SMP Swasta Al-Wasliyah 4 Medan" (Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, 2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

islami. Hal ini perlu karena kebudayaan Islam akan mati apabila nilai-nilai dan normanya tidak berfungsi dan belum sempat diwariskan kepada generasi berikutnya.

4. Interaksi Antara Potensi dan Budaya

Manusia secara potensial mempunyai potensi dasar yang harus diaktualkan dan dilengkapi dengan peradaban dan kebudayaan Islam. Demikian juga, aplikasi peradaban dan kebudayaan harus relevan dengan kebutuhan dan perkembangan potensi dasar manusia.[30]

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran, (intelektual) diri manusia yang rasional, perasaan dan indra. [31] Dalam hal ini pendidikan seharusnya mencakup pengembangan seluruh aspek dalam pendidikan agama Islam.

a. Aspek Tujuan Pendidikan agama Islam

i. Tujuan yang Berkenaan dengan Aspek Ketuhanan dan Akhlak Pendidikan agama Islam bertujuan mengajak manusia untuk mengenal Allah,beriman kepada-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dengan demikian pendidikan akidah dan syariah adalah bagian yang sangat pokok dalam pendidikan Islam. Pendidikan islam juga bertujuan untuk membina akhlak mulia.

ii. Tujuan yang Berkenaan dengan Aspek Akal dan Ilmu

[30] Bukhari umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet III; Jakarta: Amzah, 2017).

[31] Syifa Samrotul Fauziah et al., "Harmonisasi Pendidikan Ruh, Akal, Dan Badan Dalam Filsafat Pendidikan Islam: Mencapai Kesempurnaan Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 9, no. 2 (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pengetahuan Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan membentuk peserta didik agar berpikir ilmiah, untuk itu mereka sangat penting dididik bermacam-macam ilmu pengetahuan.[32] Ilmu pengetahuan menepati kedudukan yang sangat penting dalam Islam, Islam sangat menganjurkan kepada umatnya malalui al-Qur'an dan Hadis untuk menuntut ilmu pengetahuan.

iii. Tujuan yang Berkenaan dengan Pendidikan Jasmani

Islam memandang manusia sebagai makhluk yang terdiri dari unsur jasmani dan rohani.[33] Oleh karena itu Islam menganjurkan untuk memelihara dengan baik kedua unsur tersebut. Unsur jasmani dipelihara sesuai kebutuhan yang bersifat jasmani, seperti makan, minum, olahraga, dan pemeliharaan kesehatan.

iv. Tujuan yang Berkenaan dengan Aspek Kemasyarakatan

Manusia adalah makhluk individu dan sekaligus makhluk sosial. Karena itu pendidikan agama Islam bertujuan agar manusia memahami kedudukannya sebagai makhluk individu dan sosial.[34] Dalam hal ini manusia harus mengenal hubungannya dengan dirinya sendiri dan hubungannya dengan orang lain.

v. Tujuan yang Berkenaan dengan Aspek Kejiwaan

Inti dari pendidikan kejiwaan adalah mendidik peserta didik memiliki jiwa yang sehat, terhindar dari segala jenis gangguan kejiwaan dan terhindar

[32] Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Deepublish, 2018).

[33] Eka Damayanti, Nuryamin Nuryamin, and Suriyati Suryati, "Hakikat Manusia (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 13, no. 1 (2021).

[34] A Manusia Dalam Perspektif Islam, "Manusia Sebagai Makhluk Sosial DDalam Islam Dan Imlikasihnya Terhadap Pendidikan Islam Pendahuluan," *Dimensi Sosiologi Perspektif Pendidikan Islam*, 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pula dari berbagai penyakit mental.[35]

vi. Tujuan yang Berkenaan dengan Aspek Keindahan

Pendidikan agama Islam berusaha menanamkan rasa indah dalam diri manusia yang akan membawa manusia lebih menghayati kebesaran dan keindahan Allah Maha Pencipta.

vii. Tujuan yang Berkenaan dengan Aspek Penciptaan Lapangan Kerja (Keterampilan)

Manusia hidup membutuhkan beraneka keperluan. Untuk memenuhi kebutuhannya, manusia harus bekerja.[36] Maka inilah tujuan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keterampilan yang dimiliki peserta didik untuk dapat bersaing diluar sana.

2. Teori Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.[37]

Menurut para ahli dalam jurnal SPEKTRUM oleh Nursrilfa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode dan hal lain untuk

[35] Sri Indah, "Pemikiran Zakiah Daradjat Antara Kesehatan Mental Dan Pendidikan Karakter," *El-HiKMAH Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020).

[36] Zainur Zainur, "Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Persfektif Ekonomi Islam," *Jurnal An-Nahl* 7, no. 1 (2020).

[37] Mar Atus Sholihah et al., "Penerapan Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Pada Santri Kelas 3 Mi Ma'arif Al Ma'shum Kabupaten Blora" (Stai Muhammadiyah Blora, 2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya[38].

Pengertian penerapan menurut para ahli yang lain adalah sebagai berikut:

a. Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu atau kelompok dengan maksud mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.
b. Menurut Usman, penerapan *(Implementasi)* adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem.[39] Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.
c. Menurut Subarsono implementasi (penerapan) adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil dari tujuan yang diinginkan.

Menurut Dunn menjelaskan implementasi adalah tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Tindakan tersebut dilakukan baik oleh individu , pejabat pemerintah maupun swasta.

Penerapan atau yang sering disebut juga implementasi merupakan salah satu konsep penting dalam berbagai disiplin ilmu, terutama dalam bidang administrasi, manajemen, dan kebijakan publik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan secara sederhana adalah perbuatan menerapkan sesuatu, baik itu ide, teori, aturan, maupun metode ke dalam praktik nyata. Namun, jika ditinjau

[38] nurmawati Sri, "Pengembangan Instrument Diagnostik Three Tier Untuk Mengidentifikasi Miskonsepsi Santri Pada Konsep Cahaya" (Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, n.d.).

[39] Zainur, "Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Persfektif Ekonomi Islam."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dari sudut pandang para ahli, makna penerapan menjadi jauh lebih luas dan mendalam, yaitu suatu perbuatan atau proses mempraktikkan suatu teori, metode, prinsip, atau hal lain secara konkret dengan tujuan mencapai sasaran tertentu serta memenuhi kepentingan yang telah direncanakan sebelumnya oleh suatu kelompok, organisasi, atau golongan masyarakat. Proses ini tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui tahapan yang tersusun rapi dan terencana dengan baik.

Lebih lanjut, Usman (2002) menjelaskan bahwa penerapan atau implementasi pada hakikatnya bermuara pada serangkaian aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme yang terstruktur dalam suatu sistem. Implementasi bukan sekadar aktivitas biasa yang dilakukan tanpa arah, melainkan merupakan kegiatan yang dirancang secara terencana, memiliki tujuan yang jelas, dan diarahkan untuk mencapai hasil akhir dari suatu program atau kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, implementasi menekankan pentingnya adanya arah dan kesungguhan dalam pelaksanaan.

Sementara itu, Setiawan (2004) memberikan pandangan yang sedikit berbeda namun saling melengkapi, yaitu bahwa penerapan atau implementasi merupakan perluasan aktivitas yang melibatkan penyesuaian secara dinamis antara tujuan yang ingin dicapai dengan tindakan-tindakan nyata yang dilakukan untuk mewujudkannya. Proses ini memerlukan interaksi yang harmonis serta jaringan pelaksana yang solid, termasuk dukungan birokrasi yang efektif dan efisien agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan sesuai rencana.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) pada intinya mengandung makna aktivitas yang aktif, adanya aksi nyata, tindakan terukur, serta mekanisme sistem yang terorganisir dengan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

baik. Istilah “mekanisme” di sini sangat penting karena menegaskan bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas biasa atau kegiatan spontan, melainkan serangkaian tindakan yang dirancang secara matang, dilakukan dengan sungguh-sungguh, berpedoman pada norma-norma atau acuan tertentu, serta memiliki orientasi yang jelas untuk mencapai tujuan akhir dari kegiatan yang telah dirumuskan.

2. Jenis-Jenis Penerapan

Dalam praktiknya, penerapan atau implementasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis sesuai dengan konteks dan lingkupnya. Berikut ini adalah salah satu jenis penerapan yang paling sering dibahas dalam literatur administrasi dan kebijakan publik, yaitu Penerapan Kebijakan Publik.

Penerapan kebijakan publik (public policy implementation) merupakan tahapan krusial dalam siklus kebijakan publik yang dilakukan setelah suatu kebijakan atau peraturan hukum resmi ditetapkan dan disetujui melalui proses politik yang sah. Tahap ini menjadi jembatan antara rumusan kebijakan di atas kertas dengan realitas di lapangan, di mana berbagai pihak terkait mulai menggerakkan sumber daya, mengoordinasikan tindakan, dan melaksanakan program-program konkret agar tujuan kebijakan dapat tercapai secara efektif dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat luas. Tanpa penerapan yang baik, bahkan kebijakan yang paling ideal sekalipun hanya akan menjadi dokumen mati yang tidak membawa perubahan berarti.

Jenis-Jenis Penerapan (Lanjutan)

Penerapan sistem atau implementasi sistem merupakan suatu proses yang sistematis dan terencana untuk menempatkan serta mengintegrasikan informasi baru, teknologi, atau perangkat lunak ke dalam operasi organisasi sehari-hari. Proses ini tidak hanya sekadar memasang perangkat keras atau perangkat lunak, tetapi juga

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melibatkan penyesuaian alur kerja, pelatihan pengguna, pengalihan data lama, pengujian fungsionalitas, serta pemantauan pasca-penerapan agar sistem yang baru benar-benar dapat berjalan optimal dan memberikan nilai tambah bagi organisasi. Tanpa perencanaan yang matang, penerapan sistem sering kali mengalami kegagalan yang berdampak pada pemborosan sumber daya dan gangguan operasional.

Penerapan strategi adalah tahapan krusial di mana rencana strategis yang telah dirumuskan secara matang diubah menjadi tindakan nyata melalui serangkaian prosedur operasional, program kerja, alokasi anggaran, penentuan jadwal, serta penugasan tanggung jawab kepada unit-unit terkait. Proses ini menuntut keselarasan antara visi jangka panjang dengan langkah-langkah taktis sehari-hari, sehingga strategi yang hanya tertulis di atas kertas dapat benar-benar memberikan dampak kompetitif dan pencapaian tujuan organisasi. Keberhasilan penerapan strategi sangat bergantung pada komitmen pimpinan, komunikasi yang efektif, serta kemampuan organisasi untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan.

Penerapan kebijakan merupakan proses pelaksanaan dan pengembangan lebih lanjut dari suatu kebijakan yang telah ditetapkan, dengan tujuan utama menyempurnakan program yang sedang berjalan serta memastikan bahwa kebijakan tersebut dapat memberikan manfaat maksimal bagi pihak yang menjadi sasaran. Tahap ini melibatkan interpretasi kebijakan, penyusunan pedoman pelaksanaan, koordinasi antarinstansi, alokasi sumber daya, monitoring, serta evaluasi berkala untuk melakukan penyesuaian jika terdapat hambatan atau perubahan kondisi lapangan. Dengan kata lain, penerapan kebijakan menjadi jembatan antara niat baik pembuat kebijakan dengan realitas di lapangan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penerapan keperawatan adalah tahapan inti dalam proses asuhan keperawatan di mana perawat secara aktif melaksanakan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya untuk membantu klien berpindah dari status kesehatan yang bermasalah menuju kondisi kesehatan yang lebih baik atau optimal. Tahap ini mencakup berbagai intervensi keperawatan, baik yang bersifat mandiri maupun kolaboratif, mulai dari pemberian obat, perawatan luka, edukasi kesehatan, hingga dukungan psikososial, dengan selalu berlandaskan pada prinsip evidence-based practice dan etika profesi. Keberhasilan penerapan keperawatan sangat ditentukan oleh kompetensi perawat, komunikasi terapeutik, serta keterlibatan aktif klien dan keluarga.

3. Metode Penerapan

Metode mengajarkan tetap menjadi fondasi utama dalam pendidikan karakter karena memberikan bekal konsep nilai yang jelas sebagai rujukan perilaku. Proses ini tidak hanya menyampaikan informasi tentang benar-salah secara teoritis, tetapi juga menjelaskan maslahat, keutamaan, dan dampak dari suatu nilai bagi kehidupan pribadi maupun sosial. Mengajarkan karakter memiliki dua faedah besar, yaitu memberikan pengetahuan konseptual baru sekaligus menjadi alat pembanding terhadap pemahaman yang sudah dimiliki anak sebelumnya. Oleh karena itu, proses mengajar tidak boleh bersifat monolog dari guru, melainkan harus melibatkan partisipasi aktif anak melalui tanya jawab, diskusi, dan refleksi bersama agar nilai tersebut benar-benar terinternalisasi.

Keteladanan merupakan metode pendidikan karakter yang paling kuat dan efektif karena anak cenderung lebih banyak belajar dari apa yang dilihat daripada apa yang didengar. Guru, orang tua, dan seluruh warga sekolah harus menjadi teladan hidup dari karakter yang ingin ditanamkan. Anak akan meniru sikap, perkataan, dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tindakan orang dewasa di sekitarnya jauh lebih cepat daripada nasihat verbal semata. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan yang utuh dan konsisten sangat diperlukan agar pesan karakter yang sama disampaikan melalui kata dan perbuatan dari semua pihak yang berinteraksi dengan anak.

Keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada adanya prioritas nilai yang jelas dan terukur. Tanpa prioritas yang tegas, proses pembentukan karakter akan kehilangan fokus dan sulit dievaluasi. Lembaga pendidikan harus menetapkan beberapa nilai inti yang menjadi ciri khas institusi tersebut, kemudian mengkomunikasikannya secara masif kepada seluruh warga sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar. Semua pihak yang terlibat harus memahami dengan baik nilai-nilai prioritas tersebut agar tercipta keselarasan dalam pelaksanaan sehari-hari.

Menentukan prioritas saja tidak cukup; prioritas tersebut harus dibuktikan melalui praktik nyata di seluruh aspek kehidupan sekolah. Lembaga pendidikan wajib melakukan verifikasi secara berkala sejauh mana nilai-nilai yang telah ditetapkan benar-benar terwujud dalam perilaku santri, guru, karyawan, hingga tata kelola institusi. Praksis prioritas ini dapat dilihat dari kurikulum, tata tertib, kegiatan ekstrakurikuler, hingga interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.

Refleksi adalah proses memantulkan kembali pengalaman ke dalam kesadaran diri agar nilai-nilai yang telah dialami menjadi bagian yang melekat pada kepribadian. Tanpa refleksi, pengalaman hanya menjadi peristiwa yang lewat tanpa makna mendalam. Refleksi dapat dilakukan melalui jurnal harian, diskusi kelompok, atau bimbingan individu sehingga anak mampu menghubungkan peristiwa yang dialaminya dengan nilai-nilai karakter yang sedang dikembangkan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Metode bercerita sangat efektif karena anak mudah teridentifikasi dengan tokoh dalam cerita. Guru harus mampu mengarahkan kesimpulan bersama santri tentang karakter positif tokoh protagonis yang patut ditiru serta karakter negatif tokoh antagonis yang harus dihindari. Cerita-cerita tentang perjuangan tokoh panutan, keberhasilan setelah kegagalan, serta pengorbanan demi nilai luhur akan meninggalkan kesan mendalam dan menjadi sumber inspirasi bagi pembentukan karakter anak.

Diskusi memberikan ruang bagi santri untuk mengemukakan pendapat, mendengarkan pandangan orang lain, dan melatih berpikir kritis. Suasana diskusi yang rileks namun terarah mampu membuat topik karakter menjadi lebih menarik, membantu santri yang pemalu untuk berani berbicara, serta menggali nilai-nilai karakter dari berbagai sudut pandang sehingga pemahaman menjadi lebih utuh dan mendalam.

Melalui simulasi, role playing, atau sosiodrama, santri dapat merasakan langsung konsekuensi dari perilaku tertentu dalam situasi yang aman dan terkendali. Metode ini sangat baik untuk melatih keterampilan sosial, empati, pengambilan keputusan etis, serta memahami dampak tindakan terhadap orang lain sehingga pembelajaran karakter tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Pembelajaran kooperatif dianggap sebagai salah satu metode paling efektif dalam pendidikan karakter karena dalam kelompok kecil santri belajar saling bergantung secara positif, bertanggung jawab individu maupun kelompok, serta menghargai perbedaan. Nilai-nilai seperti kerja sama, toleransi, kepemimpinan,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

komunikasi, kritis, kreativitas, dan tanggung jawab tumbuh secara alami melalui interaksi kelompok yang terstruktur.

Percakapan yang terarah dan penuh makna antara guru dengan santri atau antarsantri mampu menciptakan kedekatan emosional sekaligus menanamkan nilai karakter secara halus. Melalui tanya jawab yang terencana, santri diajak untuk berpikir mendalam, merasakan nilai-nilai kemanusiaan, dan secara sadar menginternalisasi karakter yang diinginkan. Pendengar atau pembaca yang mengikuti percakapan tersebut pun turut terpengaruh secara tidak langsung.

a. Langkah-Langkah Penerapan

Pelaksanaan merupakan tahap inti dari seluruh proses penerapan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran kitab kuning dengan aksara Arab Pegon. Pada dasarnya, proses pembelajaran di madrasah atau pesantren tidak jauh berbeda dengan pembelajaran di sekolah umum. Meskipun kesan sistem di madrasah atau pesantren sering kali lebih tradisional dan tampak kurang formal dibandingkan sekolah umum, namun tujuan utama yang ingin dicapai tetap sama, yaitu terjadinya perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Secara umum, sistem pembelajaran yang utuh terdiri atas tiga unsur yang berurutan dan saling berkaitan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga unsur ini membentuk satu siklus yang tidak dapat dipisahkan. Namun dalam konteks penerapan yang baik, penekanan sering diberikan pada tahap pelaksanaan dan evaluasi karena di sinilah rencana yang telah disusun benar-benar diuji keberhasilannya di lapangan. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif, diperlukan perencanaan yang matang, komunikasi yang lancar antara pendidik dan peserta didik, serta penggunaan berbagai strategi dan metode yang sesuai dengan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

karakteristik materi dan peserta didik. Tugas utama seorang pendidik dalam tahap pelaksanaan ini adalah menciptakan dan mengkondisikan lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang diharapkan pada diri peserta didik.

b. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran karena berfungsi untuk mempersiapkan pikiran dan hati peserta didik agar siap menerima pelajaran dengan baik. Kegiatan ini biasanya dimulai dengan mengucapkan salam sesuai ajaran agama, dilanjutkan dengan berdoa bersama agar diberi kemudahan dan keberkahan dalam menuntut ilmu, serta melakukan apersepsi atau pengaitan dengan materi sebelumnya. Pendidik dapat menyesuaikan bentuk kegiatan pembukaan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat, misalnya dengan menyanyikan nadhom, membaca shalawat, atau mengajukan pertanyaan ringan yang menggugah motivasi belajar. Kegiatan pembukaan yang dilakukan dengan penuh khidmat dan semangat akan menciptakan suasana yang tenang, fokus, dan penuh antusiasme sehingga peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran hingga selesai.

c. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan jantungan dari proses pembelajaran karena di sinilah penyampaian materi utama berlangsung secara mendalam dan terstruktur. Pada tahap ini, pendidik menyampaikan isi pelajaran kitab kuning dengan menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai, seperti metode sorogan, bandongan, wetonan, atau diskusi kelompok. Secara umum, kegiatan inti mencakup lima tahapan utama yang saling berkaitan, yaitu mengamati (membaca teks dan memperhatikan penjelasan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

guru), menanya (mengajukan pertanyaan untuk memperjelas pemahaman), mengeksplorasi (mencari makna kosa kata, kaidah nahwu-sharaf, dan konteks isi), mengasosiasi (menghubungkan materi baru dengan pengetahuan sebelumnya), serta mengomunikasikan (menyampaikan kembali pemahaman dalam bentuk terjemah, penjelasan, atau diskusi). Kelima tahapan ini memungkinkan peserta didik tidak hanya menghafal teks, tetapi benar-benar memahami kandungan ilmu yang terkandung di dalam kitab kuning sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup menandai berakhirnya satu sesi pembelajaran sekaligus menjadi jembatan menuju pertemuan berikutnya. Tahap ini sama pentingnya dengan kegiatan pembukaan karena berfungsi untuk menguatkan pemahaman, menanamkan nilai, dan memberikan bekal spiritual bagi peserta didik. Biasanya kegiatan penutup diawali dengan merangkum inti materi yang telah dipelajari, memberikan penegasan terhadap poin-poin penting, serta menyampaikan nasihat atau motivasi yang relevan dengan tema pelajaran. Pendidik juga dapat memberikan tugas rumah, mengadakan refleksi singkat, atau mengaitkan materi dengan aplikasi kehidupan nyata. Kegiatan penutup biasanya ditutup dengan membaca doa kafaratul majlis atau doa sapu jagat, dilanjutkan dengan mengucapkan salam. Dengan penutup yang baik dan bermakna, peserta didik akan membawa pulang bukan hanya pengetahuan, tetapi juga semangat dan komitmen untuk terus belajar serta mengamalkan ilmu yang telah diperoleh.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Teori Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Kata “manajemen” berasal dari bahasa Inggris “management” yang berarti mengurusi, mengatur, atau membimbing. Menurut A. Sayyid Mahmud Al-Hawariy, manajemen adalah kemampuan untuk mengetahui tujuan yang hendak dicapai, mengenali kesulitan yang harus dihindari, memanfaatkan kekuatan yang dimiliki, serta mengemudikan seluruh sumber daya dan anggota tim dengan sebaik-baiknya tanpa membuang-buang waktu. Dengan demikian, manajemen selalu memerlukan perencanaan yang matang agar semua proses dapat berjalan efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen. Proses belajar-mengajar merupakan bagian dari lingkungan sekolah yang diatur dan diawasi secara sengaja agar kegiatan belajar tetap terarah sesuai tujuan pendidikan nasional. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang, merangsang santri untuk belajar, memberikan rasa aman, kepuasan, dan mampu membawa santri mencapai tujuan yang diharapkan. Sardiman A.M. menyatakan bahwa belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa-raga (psikofisik) yang mengarah pada perkembangan pribadi manusia secara utuh, meliputi unsur cipta, rasa, dan karsa. Sementara itu, Drs. Slamet menegaskan bahwa belajar adalah proses usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

Dengan menggabungkan kedua pengertian tersebut, manajemen pembelajaran dapat disimpulkan sebagai upaya sistematis untuk mengelola seluruh proses pembelajaran—yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi—guna

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mencapai tujuan pembelajaran secara tepat, efektif, efisien, bermutu, dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Dalam perspektif Islam, manajemen pembelajaran merupakan pengelolaan alam semesta (al-qā'unī), kehidupan (al-ḥayāh), dan manusia (al-insān) sehingga tercipta kehidupan yang rahmatan lil 'ālamīn.

2. Tahap-Tahap Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran terdiri atas tiga tahap utama yang saling berkaitan dan berurutan, yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses penetapan tujuan serta pemanfaatan sumber daya secara terpadu agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan efisien dan efektif. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan mencakup penyusunan materi, pemilihan media, pendekatan atau metode, serta alokasi waktu yang tepat untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan merupakan tahap pengelolaan dan kepemimpinan langsung di dalam kelas oleh guru, sekaligus pengelolaan peserta didik. Tahap ini meliputi pengorganisasian tugas, pembagian peran, dan penerapan strategi mengajar yang telah direncanakan.

c. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi adalah proses pengukuran dan penilaian hasil belajar santri untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran berikutnya, pengayaan, atau remedial.

Ketiga tahap ini harus berjalan secara berurutan dan berkesinambungan agar proses pembelajaran mencapai hasil yang optimal.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Tujuan manajemen pembelajaran pada dasarnya selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Secara khusus, manajemen pembelajaran bertujuan untuk menemukan cara, teknik, dan metode terbaik dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas—baik tenaga, dana, fasilitas, maupun spiritual—sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

4. Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran

Menurut George R. Terry, manajemen terdiri atas empat fungsi utama: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengaktifan/pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Secara praktis, fungsi-fungsi tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

Fungsi Perencanaan: merumuskan tujuan dan langkah-langkah pencapaiannya secara teratur dan terarah.

Fungsi Pengorganisasian: menyusun struktur, tugas, tanggung jawab, dan wewenang agar semua unsur dapat bekerja secara harmonis.

Fungsi Pelaksanaan: menggerakkan dan memimpin seluruh sumber daya agar rencana dapat terwujud di lapangan.

Fungsi Pengendalian dan Pengembangan: memantau pelaksanaan, mengoreksi penyimpangan, serta terus meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala alat bantu yang digunakan guru untuk menyampaikan materi, meningkatkan kreativitas santri, serta menjaga perhatian dan motivasi belajar. Media yang tepat dapat mengatasi kebosanan, mendorong santri untuk menulis, berbicara, dan berimajinasi, serta menciptakan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Menurut Gerlach dan Ely, media dapat dikelompokkan menjadi delapan jenis berdasarkan ciri fisiknya: benda nyata, presentasi verbal, gambar diam, gambar bergerak, rekaman suara, pengajaran terprogram, simulasi, dan presentasi grafis. Pemilihan media yang sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik santri akan sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

6. Unsur-Unsur Manajemen Pembelajaran

Unsur-unsur manajemen pembelajaran merupakan komponen-komponen pokok yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Saefullah, terdapat lima unsur utama:

a. Pimpinan (kepala sekolah/guru)

b. Pelaksana (guru dan staf)

c. Tujuan yang akan dicapai

d. Kerja sama antar semua pihak

e. Sarana manajemen (manusia, uang, bahan, mesin, metode, dan pasar)

Sementara itu, Nana Sudjana dan Hamruni menjelaskan komponen pembelajaran yang lebih operasional, yaitu: tujuan, bahan/materi, metode, media/alat, guru, peserta didik, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi. Semua unsur ini harus hadir dan berfungsi secara harmonis agar manajemen pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Manajemen pembelajaran dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan pasti sangat diperlukan manajemen, karena hal ini dapat membantu proses kegiatan yang akan dilakukan oleh pendidik, dan jika dibayangkan seandainya tidak ada manajemen pasti segala urusan akan kacau dan tidak sesuai dengan yang diharapkan[40]. Untuk itu perlu diketahui tentang manajemen pembelajaran yang bisa dijadikan acuan untuk lembaga pendidikan.

Sebelum mengetahui pengertian manajemen pembelajaran, maka lebih baiknya dipahami dulu manajemen dan pembelajaran, supaya pembahasan bisa lebih dimengerti. Menurut U. Saefullah, "manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengatur, mengurus, dan mengelola."[41] 1 Menurut Hikmat dalam bukunya, "manajemen dalam bahasa Inggris artinya to manage, yaitu mengatur dan mengelola."2 Dan dimaksudkan bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi. Menurut Endin dalam bukunya, "istilah manajemen, berasal dari bahasa Perancis kuno, manajement, yang artinya seni melaksanakan dan mengatur."

Menurut Mas'ud, sebagaimana yang dikutip oleh Endin berpendapat bahwa: "Manajemen ialah ketatalaksanaan proses untuk menggunakan sumber daya secara efektif dalam mencapai sasaran tertentu."4 Menurut Terry, sebagaimana yang dikutip oleh Syafaruddin dan Irwan nasution, berpendapat bahwa: "menajemen ialah proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain."5 Menurut Hasibuan, sebagaimana yang dikutip oleh Imron fauzi, mengatakan bahwa: "manajemen adalah ilmu dan seni

[40] Mathias Gemnafle and John Rafafy Batlolona, "Manajemen Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)* 1, no. 1 (2021).

[41] Ahmad Rubangi and Tahrir Rosadi, "Manajemen Pembelajaran Bahasa Di Pondok Pesantren Al-Huda Jemur, Kebumen. Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah" (Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber- sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[42]"6 Dari semua pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan intinya manajemen adalah cara orang untuk mengaatur atau mengelola, dan dapat membantu menangani masalah waktu dan hubungan dengan manusia lain ketika hal tersebut muncul dalam organisasi, guna menciptakan masa depan yang lebih baik. Manajemen juga mempunyai fungsi-fungsi utama dalam tugasnya. Agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik, perlu juga diketahui fungsi-fungsi manajemen seperti yang dikemukakan Didin Kurniawan dan Imam Machali, yaitu: a. Planning (Perencanaan)

C. Kerangka Konseptual

1. Implementasi

   Implementasi merujuk pada proses pelaksanaan suatu program, metode, atau kebijakan secara nyata di lapangan untuk mencapai tujuan tertentu.[43] Dalam konteks penelitian ini, implementasi mengacu pada penerapan metode kitab Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah di Program Diniyah Formal Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga. Implementasi ini mencakup langkah-langkah, strategi, dan teknik yang digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran untuk membantu santri memahami tata bahasa Arab secara mendalam.

2. Metode Sharaf

   Metode Sharaf adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada

[42] Hasan, Muh Nurhadi, and Muh Rusli Malli. "Manajemen Pengembangan Metode Iqro'dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan Alquran Santri Di Pesantren Al Ihsan Kabupaten GowA." *Jurnal Andi Djemma| Jurnal Pendidikan* 6.2 (2023).

[43] Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan," *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 30, no. 2 (2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penguasaan ilmu tashrif, yaitu cabang ilmu tata bahasa Arab yang membahas perubahan bentuk kata (derivasi) untuk memahami struktur dan fungsi bahasa. [44] Dalam penelitian ini, jenis shorof yang digunakan dalam pembelajaran adalah Shorof Galoppo. Metode Shorof Galoppo merupakan metode pembelajaran ilmu sharaf yang menekankan pada kecepatan, hafalan wazan, serta pengulangan intensif dalam latihan tashrif. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk membekali santri kemampuan mengenali dan menghafal perubahan bentuk kata secara otomatis, sehingga memudahkan mereka dalam membaca dan memahami teks Arab gundul, khususnya kitab kuning. Oleh karena itu, pembahasan shorof dalam penelitian ini secara spesifik merujuk pada penerapan metode Shorof Galoppo sebagaimana dipraktikkan dalam Program Diniyah Formal Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar. Metode ini bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat kepada santri dalam membaca, memahami, dan menganalisis teks-teks berbahasa Arab, termasuk kitab kuning yang kaya akan istilah dan struktur gramatikal yang kompleks.

3. Matan Al-Jurumiyah

   Matan Al-Jurumiyah adalah kitab dasar dalam ilmu nahwu (tata bahasa Arab) yang disusun oleh Imam Abu Abdullah Muhammad bin Muhammad bin Dawud Al-Shanhaji.[45] Kitab ini digunakan secara luas di berbagai pesantren sebagai materi pembelajaran nahwu karena penyusunannya yang sistematis

[44] Zainal Efendi Hasibuan and Sawaluddin Siregar, "Keterampilan Penguasaan Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Memahai Kitab Tafsir Di Pondok Pesantren Mardhatillah Tapanuli Selatan," *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 2 (2024).

[45] Mukhtar I Miolo and Fidi Wahyudi Simbala, "Kontribusi Abdullah Muhammad Bin Daud Ash-Shanhaji (Ibnu Ajurrum) Dalam Perkembangan Pembelajaran Kaidah Nahwu," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 23, no. 1 (2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, matan Al-Jurumiyah menjadi salah satu metode utama untuk meningkatkan pemahaman tata bahasa Arab di kalangan santri.

4. Kemampuan Santri Mahir

   Kemampuan santri mahir merujuk pada keterampilan tingkat tinggi yang dimiliki oleh santri dalam membaca dan memahami kitab kuning, yang meliputi kemampuan analisis tata bahasa, pemahaman konteks, dan penafsiran isi teks.[46] Penelitian ini berfokus pada upaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat, dan mahir dalam bahasa arab.

5. Baca Kitab Kuning

   Kitab kuning merupakan istilah yang merujuk pada kitab-kitab klasik dalam tradisi keilmuan Islam yang umumnya ditulis dalam bahasa Arab tanpa harakat (tanda baca). Membaca kitab kuning adalah keterampilan yang membutuhkan penguasaan ilmu tata bahasa Arab, khususnya nahwu dan sharaf, untuk memahami isi kitab secara mendalam. Dalam konteks penelitian ini, fokusnya adalah pada peningkatan kemampuan membaca kitab kuning sebagai bagian dari kompetensi santri.

6. Program Diniyah Formal Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga

   Program Diniyah Formal merupakan sistem pendidikan agama yang terstruktur di pesantren, bertujuan untuk memberikan pendidikan agama Islam

[46] Nurhayati Nurhayati and Rifqi Khairul Anam, "Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Peningkatan Pemahaman Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sullamul Hidayah, Jorongan, Leces, Probolinggo," *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 3 (2025).

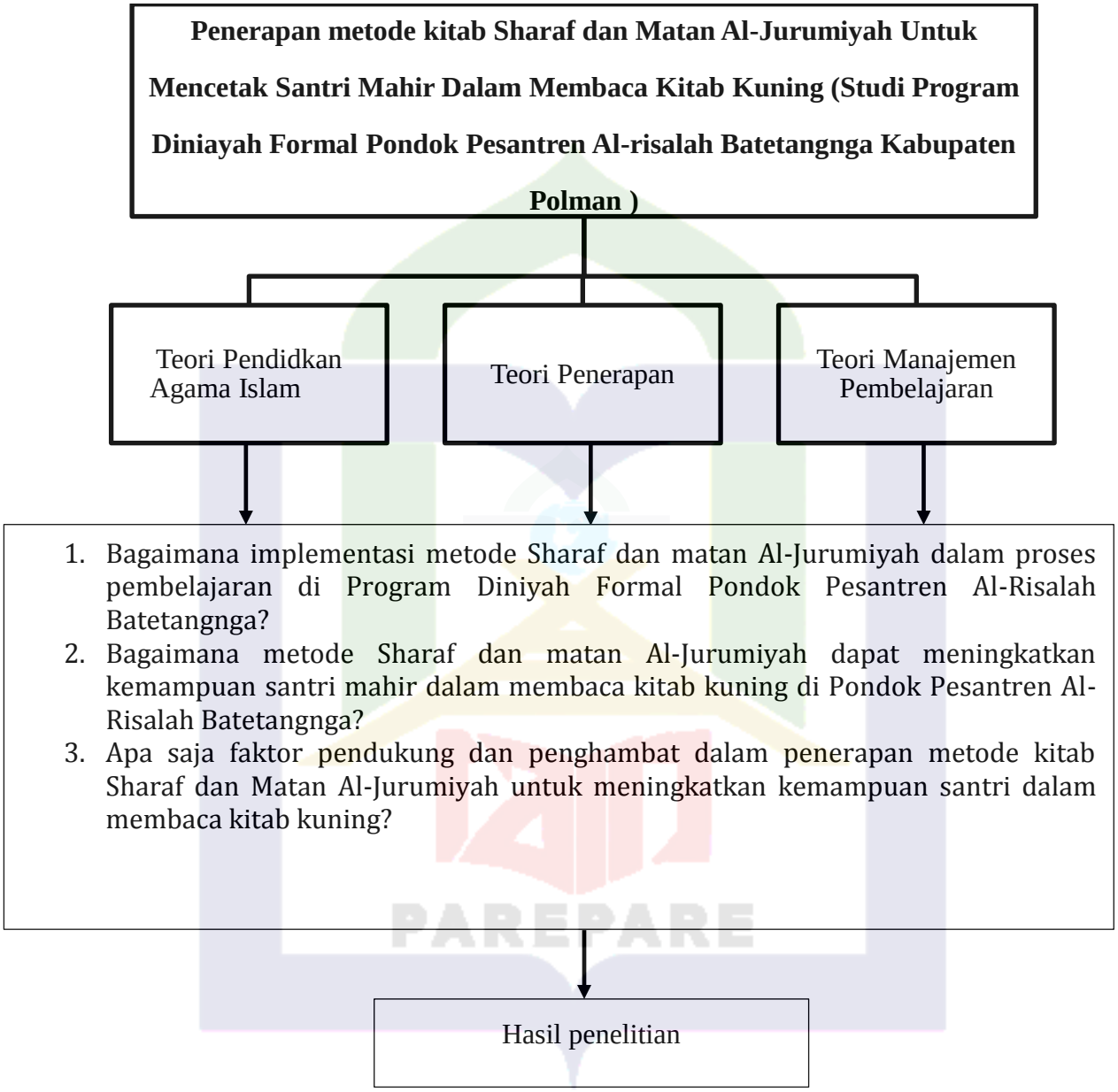
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

secara mendalam sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.[47] Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga adalah lembaga pendidikan yang menjadi lokasi penelitian, tempat metode Sharaf dan matan Al-Jurumiyah diimplementasikan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.

[47] Nurul Inayati, Arina Dewi Masithoh, and Ali Mudlofir, "Pengintegrasian Kurikulum Madrasah Diniyah Pada Sekolah Formal," *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 1 (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Kerangka Pikir



PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan Metode berdasarkan Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare tahun 2023. Metode tersebut mencakup aspek-aspek seperti pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengelolaan data, uji keabsahan data, serta teknik analisis data, sebagaimana dijelaskan dalam buku tersebut.[48]

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan implementasi metode Sharaf dan matan Al-Jurumiyah dalam meningkatkan kemampuan santri mahir membaca kitab kuning secara mendalam.[49] Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali data secara detail melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Program Diniyah Formal Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, di mana peneliti memfokuskan kajian pada satu lokasi atau institusi tertentu, yaitu Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi proses, dinamika, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode kitab Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah secara mendalam dan kontekstual. Dengan pendekatan dan jenis penelitian ini,

[48] Fikri Dkk, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023" (IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).

[49] Fentia, Nur Azizah. *Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas*. Diss. IAIN Purwokerto, 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang holistik terkait implementasi metode tersebut dalam proses pembelajaran di pesantren.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, yang terletak di Jl. …… Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Pondok pesantren ini dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengedepankan pembelajaran berbasis kitab kuning dan memiliki Program Diniyah Formal sebagai salah satu program unggulannya.[50] Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga dipilih sebagai lokasi penelitian karena menerapkan pembelajaran kitab sharaf dan Matan Al-Jurumiyah dalam Program Diniyah Formal, dengan penggunaan metode Shorof Galoppo sebagai dasar penguasaan baca kitab kuning. Selain relevan dengan fokus penelitian, pesantren ini memiliki kurikulum terstruktur dan tenaga pendidik yang kompeten. Penelitian ini dilaksanakan dalam konteks pembelajaran yang menggunakan metode Sharaf dan matan Al-Jurumiyah untuk meningkatkan kemampuan santri mahir dalam membaca kitab kuning.

Adapun waktu penelitian direncanakan berlangsung selama dua bulan, mencakup pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dilaksanakan secara intensif untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang implementasi metode tersebut di pondok pesantren ini.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengkaji implementasi metode Sharaf dan matan Al-Jurumiyah dalam proses pembelajaran di Program Diniyah Formal

[50] Bahtiar Ramli,. *Penanaman Nilai Moderasi Beragama Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga*. Diss. IAIN Parepare, 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga. Metode pembelajaran sharaf yang menjadi fokus penelitian ini adalah metode Shorof Galoppo**,** Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kedua metode tersebut diterapkan secara praktis dalam pembelajaran, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan santri mahir membaca kitab kuning. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan penerapan metode tersebut. Dengan meneliti aspek-aspek ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih optimal untuk membantu santri mencapai kompetensi tinggi dalam membaca dan memahami kitab kuning sebagai salah satu keilmuan inti dalam tradisi pesantren.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di Program Diniyah Formal Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga. Data ini mencakup informasi tentang pelaksanaan metode Sharaf dan matan Al-Jurumiyah, pengalaman pengajar, serta persepsi dan capaian kemampuan santri dalam membaca kitab kuning. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan tema penelitian, termasuk teori tentang metode pembelajaran bahasa Arab, kitab kuning, serta konteks pendidikan pesantren.[51] Kombinasi kedua jenis data ini bertujuan untuk memberikan analisis yang komprehensif mengenai implementasi metode yang diteliti.

[51] Dalimunthe et al., "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren." (2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Penelitian ini, teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi metode Sharaf dan matan Al-Jurumiyah dalam meningkatkan kemampuan santri mahir membaca kitab kuning di Program Diniyah Formal Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga.

Pertama, yang akan digunakan adalah wawancara mendalam, di mana peneliti akan melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, seperti pengasuh pesantren, pengajar, dan santri. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pengalaman, pemahaman, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode Sharaf dan matan Al-Jurumiyah. Selain itu, wawancara juga akan difokuskan pada sejauh mana metode-metode ini dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.

Kedua adalah observasi langsung, di mana peneliti akan melakukan pengamatan langsung di ruang kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data objektif mengenai bagaimana implementasi metode Sharaf dan matan Al-Jurumiyah dilaksanakan, interaksi antara pengajar dan santri, serta bagaimana proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.[52] Peneliti akan mencatat teknik-teknik yang digunakan dalam mengajarkan kedua metode tersebut, serta bagaimana santri merespons pembelajaran yang diberikan.

[52] Jailani Muhammad et al., "Implikasi dan Konsep Dasar Evaluasi dalam Pembelajaran Nahwu dan Sharaf di Pesantren." *Journal of Education Research* 5.4 (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ketiga adalah studi dokumentasi, yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait, seperti kurikulum, silabus, materi ajar, serta catatan pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga. Dokumen ini memberikan informasi tambahan mengenai struktur pembelajaran dan penerapan metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan santri. Selain itu, dokumentasi berupa catatan hasil ujian atau tes yang diadakan untuk mengukur kemampuan santri dalam membaca kitab kuning juga akan dianalisis untuk melihat sejauh mana efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

Setelah data terkumpul, pengolahan data akan dilakukan melalui beberapa tahapan analisis. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari informasi yang terkumpul.[53] Peneliti akan melakukan kategorisasi terhadap data, mengelompokkan informasi sesuai dengan topik yang relevan, seperti implementasi metode, hambatan yang dihadapi, serta dampak dari penggunaan metode Sharaf dan matan Al-Jurumiyah. Selanjutnya, peneliti akan menyusun narasi yang menjelaskan temuan-temuan penelitian secara sistematis dan mendalam. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana metode tersebut diterapkan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga serta dampaknya terhadap kemampuan santri dalam membaca kitab kuning. Dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan dan pengolahan data tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang valid dan reliabel mengenai efektivitas implementasi metode Sharaf dan

[53] Muhammad Munir Syahrul et al., "Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di STIT Al Muslihuun Tlogo Blitar." *Borneo Journal of Language and Education* 3.1 (2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

matan Al-Jurumiyah dalam meningkatkan kemampuan santri di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, adalah valid dan dapat dipercaya. Keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif, terutama yang berfokus pada penerapan metode pengajaran, seperti metode Sharaf dan matan Al-Jurumiyah, karena data yang valid akan memberikan hasil yang akurat dan representatif. Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data, peneliti akan menggunakan beberapa teknik, seperti triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu pengajaran oleh guru, pandangan santri, serta dokumen pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga. Dengan cara ini, peneliti dapat memverifikasi apakah data yang diterima konsisten atau tidak. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang berbeda, seperti wawancara dengan pengajar dan santri, observasi langsung selama proses pembelajaran, serta studi dokumentasi terkait metode pembelajaran yang diterapkan. Melalui berbagai sumber dan teknik ini, peneliti dapat mengevaluasi apakah data yang ada mencerminkan kenyataan yang ada di lapangan.

Selain itu, untuk meningkatkan keabsahan data, peneliti juga akan melibatkan ahli dalam bidang pendidikan agama dan bahasa Arab sebagai validasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tambahan.[54] Mereka akan memberikan perspektif objektif mengenai metode Sharaf dan matan Al-Jurumiyah dalam konteks pendidikan pesantren, serta memberikan penilaian terhadap keakuratan informasi yang diperoleh dari lapangan. Proses ini akan memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya sahih secara teknis, tetapi juga relevan dan mencerminkan fenomena yang terjadi dalam konteks pengajaran di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga. Dengan penerapan uji keabsahan data ini, diharapkan hasil penelitian akan memiliki tingkat validitas yang tinggi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar yang kuat untuk menyimpulkan sejauh mana implementasi metode Sharaf dan matan Al-Jurumiyah berhasil dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam mengenai implementasi metode Sharaf dan matan Al-Jurumiyah dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga.[55] Teknik analisis data dimulai dengan pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan pengajar dan santri, serta dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan metode tersebut. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara kategorisasi untuk mengidentifikasi tema-tema utama, seperti efektivitas metode, pengaruh terhadap

[54] Nurjanah et al "Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Melalui Gerak Lagu Asmaul Husna Pada Kelompok B Tk Mutiara Umat Jogorogo." *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6.1 (2024)

[55] Azizah et al., "Analisis Metode Arba'in Pada Kemahiran Qiroatul Kutub Santriwati Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Sukoharjo." *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 23.1 (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kemampuan membaca kitab kuning, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi hasil pembelajaran

Setelah kategori-kategori terbentuk, peneliti akan melakukan analisis mendalam terhadap setiap tema untuk mencari hubungan antar variabel dan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan metode tersebut di pondok pesantren. Data kualitatif akan disusun secara sistematis, dengan mengutamakan keakuratan dan keterkaitan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Hasil analisis ini kemudian akan disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan-temuan utama yang berkaitan dengan penerapan metode Sharaf dan matan Al-Jurumiyah, serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.

Sebagai bagian dari analisis, peneliti juga akan melakukan triangulasi data untuk memastikan validitas hasil penelitian. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih objektif dan akurat.[56] Dengan menggunakan teknik analisis ini, diharapkan dapat terungkap secara jelas sejauh mana metode Sharaf dan matan Al-Jurumiyah dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Teknik analisis ini akan membantu peneliti untuk memberikan gambaran yang holistik mengenai implementasi metode tersebut di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang.

[56] Judijanto Loso et al., *Research Design: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Hasil dari wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih satu bulan menunjukkan berbagai informasi mengenai penerapan metode kitab Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah dalam mencetak santri yang mahir membaca kitab kuning pada Program Diniyah Formal Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar. Adapun data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan, Kepala Direktur Makhadiyah Al-Risalah Batetangnga, Ustazd/guru, serta beberapa santri yang mengikuti pembelajaran kitab kuning di pesantren tersebut

1. Implementasi metode Sharaf dan matan Al-Jurumiyah dalam pembelajaran di Program Diniyah Formal Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai implementasi penerapan metode kitab Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah dalam kegiatan pembelajaran di Program Diniyah Formal Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar, Kepala Direktur Makhadiyah Al-Risalah Batetangnga menjelaskan bahwa:

> "Tujuan utama kami menerapkan metode Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah adalah untuk menguatkan dasar-dasar ilmu bahasa Arab, khususnya nahwu dan sharaf, sehingga santri memiliki pondasi yang kokoh dalam membaca kitab kuning. Kedua metode ini kami pandang sangat sesuai dengan karakter pendidikan pesantren karena sistematis, mudah dipahami, dan sudah teruji selama berabad-abad. Kami ingin santri tidak hanya bisa membaca, tetapi juga memahami struktur kalimat secara mendalam, sehingga kemampuan mereka dalam kajian turats bisa meningkat."[57]

Adapun dari hasil wawancara Ustazd/Guru menyampaikan bahwa :

[57]Junaidi, S.Sos., M.Pd., Gr. Direktur Makhadiyah Al-Risalah Batetangnga, "Keterangan Wawancara" (Kota Polewali Mandar, 12 November 2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Penggunaan metode hafalan Sharaf dan matan jurmiyyah ini, menurut saya sangat bagus, sebagai bekal untuk para santri dalam mempelajari kitab kuning. Sharaf sebagai disiplin ilmu yang mempelajari tentang perubahan bentuk kata, sedangkan nahwu mempelajari tentang bagaimana seharusnya harakat akhir kalimat. Untuk prosesnya, setiap santri diharuskan menyetor hafalan sharafnya (bagi santri yang tingkat bacaannya Sharaf) dan hafalan matannya setiap pertemuan."[58]

Dari hasil wawancara dengan dua informan—Kepala Direktur Makhadiyah Al-Risalah Batetangnga dan ustaz/guru pengampu—dapat disimpulkan bahwa keduanya sepakat tentang pentingnya metode Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah dalam pembelajaran di Program Diniyah Formal.Informan pertama menekankan bahwa metode ini bertujuan memperkuat dasar nahwu dan sharaf agar santri memiliki fondasi kuat dalam membaca kitab kuning. Metode tersebut dinilai sesuai dengan tradisi pesantren, sistematis, dan mudah dipahami. Sementara itu, informan kedua menjelaskan bahwa metode hafalan Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah sangat efektif sebagai bekal praktis bagi santri, dengan penerapan melalui penyetoran hafalan setiap pertemuan untuk membantu penguasaan bentuk kata dan harakat akhir dengan benar.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan santri pertama mengatakan bahwa:

> "Menurut kami Sharaf dan Matan itu selalu berhubungan kalau di ibarat kan dalam Ilmu Sharaf itu bagaikan induk dari ilmu nahwu, sedangkan matan adalah ayahnya. yang dimana sharaf itu berfungsi untuk mengetahui bentuk kalimatnya, sedangkan matan berfungsi pada kedudukan / keadaan kalimat, penerapan metode ini Sangat membantu , karna kita dapat membedakan F"il dan Isim, Fail dan maf 'ul , mubtada" dan khobar , bahkan sampai mengetahai inti dari kalimatnya, Meskipun pada saat awal merasa susah, tapi setelah memahami dasar dari metode ini, kami merasa bahwa membaca den memahami Kitab Kuning bukan lah hal susah"

Sedangkan dari hasil wawancara santri , beliau mengatakan bahwa:

[58] Faisal Nur Shadiq Shabri, Lc. Guru Pesantren Al-Risalah Batetannga, "Keterangan Wawancara" (Kota Polewali Mandar, 12 November 2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "menurut kami jikalau ingin mengetahui kitab kuning, dan bisa membacanya, harus memahami keduanya.Yang pertama harus paham Sharaf kemudian Lanjut ke Matan, Jika salah Satunya tidak di pahami maka baca kitabnya akan kurang, dan mempelajarinya Itu harus bertahap seperti yang saya sebutkan tadi, lbarat menaiki tangga tapi ingin Langsung ke puncak tangga, tanpa melalui anak bangga Yang didwal maka tidak akan bisa. Dan kalau masalah penerapan, ini sangat membantu, yang awalnya sama sekali tidak tahu baca kitab kuning, dengan mempelajari ilmu Sharaf dan Matan Alhamdulillah saya sudah bisa membaca kitab kuning.."[59]

Dari hasil wawancara dengan dua santri, keduanya sepakat bahwa metode Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah sangat penting dan saling melengkapi dalam mempelajari kitab kuning. Santri pertama menjelaskan bahwa Sharaf berfungsi memahami bentuk kata, sedangkan Matan membantu menentukan kedudukan kalimat. Menurutnya, metode ini sangat membantu karena mampu membedakan berbagai struktur seperti fi'il–isim, fa'il–maf'ul, hingga mubtada–khabar, sehingga membaca kitab kuning menjadi lebih mudah setelah memahami dasarnya.

Santri kedua menegaskan bahwa penguasaan kitab kuning harus dimulai dari memahami Sharaf terlebih dahulu, kemudian Matan, karena keduanya adalah tahapan yang tidak bisa dilewati. Ia mengibaratkan pembelajaran ini seperti menaiki tangga—harus bertahap. Penerapan metode tersebut sangat membantunya, dari awalnya tidak bisa membaca kitab kuning hingga akhirnya mampu membacanya dengan baik setelah mempelajari Sharaf dan Matan.

2. Efektivitas metode Sharaf dan matan Al-Jurumiyah dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning secara mandiri

Pembelajaran kitab kuning di pesantren tidak hanya menuntut kemampuan membaca, tetapi juga penguasaan ilmu alat seperti Sharaf dan Matan Al-

[59] Muh. Khilman. Santri Pesantren Al-Risalah Batetannga, "Keterangan Wawancara"(Kota Polewali Mandar, 12 November 2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jurumiyah. Penerapan metode ini diyakini efektif dalam meningkatkan kompetensi santri, sehingga mereka mampu memahami isi kitab secara mandiri, kritis, dan mendalam. Dengan pendekatan yang sistematis, santri tidak hanya menghafal kaidah, tetapi juga mampu menerapkannya langsung dalam membaca dan menganalisis kitab kuning. Adapun data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan, Kepala Direktur Makhadiyah Al-Risalah Batetangnga, Ustazd/guru, serta beberapa santri yang mengikuti pembelajaran kitab kuning di pesantren tersebut

Kepala Makhadiya Al-Risalah Batetangnga menyampaikan bahwa...

"Untuk menilai efektivitasnya, kami menggunakan beberapa pendekatan. Pertama, evaluasi berkala melalui ujian nahwu-sharaf dan praktik membaca kitab. Kedua, observasi langsung oleh guru selama proses pembelajaran untuk melihat kelancaran santri ketika menganalisis I'rab dan perubahan kata. Ketiga, kami juga menggunakan penilaian portofolio, yaitu mengumpulkan tugas-tugas santri seperti syarah kitab atau latihan i' rab. Dari berbagai instrumen itu, kami bisa melihat sejauh mana metode ini memberi dampak terhadap peningkatan kemampuan mereka."

Adapun Ustazd/Guru Al-Risalah Batetangnga menyampaikan bahwa :

"Kami bisa melihat perbedaan yang jelas antara santri yang benar-benar melewati proses pembelajaran kedua ilmu ini dengan yang belum mendalaminya. Santri yang telah melalui tahapan belajar Al-Jurumiyah dan Sharaf lebih cepat memahami struktur kalimat Arab dan tidak lagi terpaku pada terjemahan. Mereka mampu mengenali bentuk kata, menentukan fa'il, maf'ul, dan memahami hubungan antar kalimat dengan lebih mudah. Saat masuk ke jenjang PDF Ulya, mereka bisa membaca kitab seperti Fath al-Qarib atau Tafsir Jalalain secara lancar dan mandiri"

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kedua informan—Kepala Direktur Makhadiyah Al-Risalah Batetangnga dan ustaz/guru pengampu—memiliki pandangan yang sejalan bahwa metode Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning. Kepala Direktur menekankan bahwa efektivitas metode ini dinilai melalui evaluasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berkala, observasi langsung, serta penilaian portofolio yang menunjukkan perkembangan santri dalam menganalisis i‘rab dan perubahan kata.

Sementara itu, ustaz/guru menjelaskan bahwa santri yang telah melewati proses pembelajaran Sharaf dan Al-Jurumiyah menunjukkan kemampuan yang jauh lebih baik. Mereka lebih cepat memahami struktur kalimat Arab, mampu mengenali bentuk kata dan fungsi-fungsi gramatikal, hingga akhirnya dapat membaca kitab-kitab seperti *Fath al-Qarib* dan *Tafsir Jalalain* secara lebih lancar dan mandiri.

Adapun Santri pertama Al-Risala Batetangnga menyampaikan bahwa :

> “Sangat membantu , karena kita dapat membedakan F"il dan isim, Fail dan maf 'ul , mubtada" dan khobar , bahkan sampai mengetahui inti dari Kalimat nya. Meskipun pada saat awal merasa susah, tapi setelah memahami dasar dari metode ini, kami merasa bahwa membaca den memahami Kitab Kuning bukan lah hal susah”[60]

Sedangkan Santri kedua Al-Risalah Batetangnga menyampaikan bahwa :

> “Hasil penerapan metode Sharaf dan Matan Al-Jurûmiyah sangat terasa efektivitasnya. Awalnya saya sama sekali tidak bisa membaca kitab kuning, tetapi setelah mempelajari ilmu Sharaf dan Matan tersebut, Alhamdulillah saya kini mampu membaca kitab kuning secara mandiri. Metode ini benar-benar membantu dalam membangun pemahaman dasar yang sebelumnya tidak saya miliki.”

Dari hasil wawancara dengan dua santri, dapat disimpulkan bahwa keduanya merasakan manfaat besar dari penerapan metode kitab Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah dalam mempelajari kitab kuning. Santri pertama menilai bahwa metode ini sangat membantu karena membuatnya mampu membedakan unsur-unsur penting dalam kalimat Arab seperti fi’il, isim, fa’il, maf’ul, mubtada, dan khabar, sehingga memahami inti kalimat menjadi lebih mudah. Meskipun awalnya sulit, setelah menguasai dasar-dasarnya membaca kitab kuning tidak lagi terasa berat.

[60]Rayhan Al Farabi. Santri Pesantren Al-Risalah Batetannga, “Keterangan Wawancara” (Kota Polewali Mandar, 12 November 2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Santri kedua juga menyatakan bahwa metode ini sangat efektif. Dari yang awalnya tidak mampu membaca kitab kuning sama sekali, ia kini dapat membacanya secara mandiri setelah mempelajari Sharaf dan Matan. Menurutnya, metode ini benar-benar membangun fondasi pemahaman yang sebelumnya tidak ia miliki. Secara keseluruhan, kedua santri sepakat bahwa metode Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah sangat membantu dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning secara mandiri.

3. Faktor pendukung dan penghambat optimalisasi metode Sharaf dan matan Al-Jurumiyah dalam mencetak santri mahir membaca kitab kuning di Pesantren Al-Risalah Batetangnga

Berdasarkan hasil wawancara, optimalisasi penerapan metode kitab Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam proses pembelajaran.

Kepala Makhadiyah Al-Risalah Batetangnga Menyampaikan Bahwa....

> "Faktor pendukungnya antara lain adalah lingkungan pesantren yang kondusif, budaya belajar kitab yang kuat, serta adanya guru-guru yang sudah terbiasa mengajar dengan pendekatan klasik. Selain itu, kedisiplinan santri juga sangat membantu berjalannya metode ini. Adapun kendalanya, yang paling terasa adalah perbedaan kemampuan dasar santri ketika pertama kali masuk. Tidak semua santri memiliki latar belakang bahasa Arab yang sama, sehingga beberapa membutuhkan waktu lebih lama. Selain itu, keterbatasan waktu belajar formal kadang membuat guru harus menyesuaikan materi agar tetap tuntas. "

Guru/Ustazd Al-Riasalah Batetannga Menyampaikan Bahwa :

> "Yang pertama itu perbedaan kemampuan santri, lalu minat mereka terhadap ilmu alat yang kadang naik turun. Kendala lain yang terasa adalah keterbatasan waktu belajar. Tapi di sisi lain, adanya bimbingan ustaz yang rutin dan sistem pembelajaran yang teratur menjadi faktor pendukung utama. Dengan hal itu, meskipun ada hambatan, penerapan metode Sharaf dan Matan Al-Jurûmiyah tetap bisa berjalan dengan baik dan membantu peningkatan kemampuan santri membaca kitab kuning."[61]

[61] Faisal Nur Shadiq Shabri, Lc. Guru Pesantren Al-Risalah Batetannga, "Keterangan Wawancara" (Kota Polewali Mandar, 12 November 2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dari wawancara dengan Kepala Makhadiyah dan ustaz/guru, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi penerapan metode kitab Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga didukung oleh lingkungan pesantren yang kondusif, budaya belajar kitab yang kuat, bimbingan ustaz yang rutin, serta sistem pembelajaran yang teratur. Namun, beberapa hambatan tetap muncul, terutama perbedaan kemampuan dasar santri, fluktuasi minat belajar ilmu alat, serta keterbatasan waktu pembelajaran formal. Meskipun demikian, kedua informan sepakat bahwa dengan dukungan yang ada, metode ini tetap dapat dijalankan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning.

Adapun Santri Pertama Al-Risalah Batetangnga Menyampaikan Bahwa :

"Betul sekali, karena keberadaan *Matan* sangat membantu santri memahami makna dan maksud suatu kitab, sedangkan ilmu *Sharaf* memudahkan mereka membaca kitab kuning yang tidak berharakat. Keduanya menjadi faktor pendukung penting dalam proses pembelajaran, karena tanpa dasar Matan dan Sharaf yang kuat, santri akan kesulitan memahami struktur kalimat maupun membaca teks secara mandiri. Dengan dukungan kedua ilmu ini, penerapan metode Sharaf dan Matan Al-Jurûmiyah dapat lebih optimal dalam membentuk santri y ang mahir membaca kitab kuning."

Sedangkan Santri Kedua Al-Risalah Batetangnga Menyampaikan Bahwa :

"Saran kami ialah mengajarkan Sharaf dan Matan dengan bahasa yang sederhana agar santri lebih mudah memahami. Selain itu, pemberian motivasi secara rutin juga penting agar mereka tetap semangat mempelajari dan melestarikan Sharaf dan Matan. Kedua hal ini menjadi faktor pendukung yang dapat membantu mengoptimalkan penerapan metode tersebut dalam mencetak santri yang mahir membaca kitab kuning."[62]

Dari wawancara kedua santri, dapat disimpulkan bahwa keduanya melihat Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah sebagai faktor pendukung penting dalam proses pembelajaran kitab kuning. Santri pertama menekankan bahwa kedua ilmu tersebut membantu memahami makna, struktur kalimat, dan membaca teks yang

[62] Muh. Khilman. Santri Pesantren Al-Risalah Batetannga, "Keterangan Wawancara"(Kota Polewali Mandar, 12 November 2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tidak berharakat secara mandiri. Sementara itu, santri kedua menambahkan bahwa penggunaan bahasa pengajaran yang sederhana serta motivasi rutin dari ustaz sangat dibutuhkan agar santri lebih mudah memahami materi dan tetap semangat belajar. Secara keseluruhan, keduanya sepakat bahwa dasar Sharaf dan Matan yang kuat, didukung metode pengajaran yang tepat, sangat membantu mengoptimalkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.

B. Pembahasan

1. Implementsi Penerapan metode kitab Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Program Diniyah Formal Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar

Penerapan metode Sharaf dan Matan Al-Jurûmiyah di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan potensi dasar santri. Lingkungan pesantren yang kondusif, budaya belajar kitab yang kuat, serta ketelatenan guru dalam membimbing santri menggambarkan fungsi pendidikan sebagai pengembangan potensi dan pewarisan budaya ilmiah Islam. Melalui ilmu Sharaf dan Matan, santri dilatih memahami struktur bahasa Arab, membangun kecakapan akal, serta membentuk kemampuan membaca kitab kuning secara mandiri. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan akal, pembiasaan akhlak, serta kemampuan intelektual yang seimbang.

Perbedaan kemampuan dasar santri dalam memahami bahasa Arab juga menunjukkan bahwa proses pendidikan merupakan interaksi antara potensi bawaan peserta didik dan budaya ilmiah yang ada di pesantren. Sebagian santri membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami Sharaf dan Matan, namun keberadaan bimbingan guru, kedisiplinan belajar, dan sistem pengajaran yang teratur membantu mengoptimalkan perkembangan potensi tersebut. Pada saat yang sama, hambatan seperti keterbatasan waktu belajar formal dan fluktuasi minat santri memperlihatkan pentingnya manajemen pembelajaran yang baik, terutama dalam mengatur perencanaan materi, penjadwalan, dan strategi pengajaran.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Saran para santri agar pembelajaran Sharaf dan Matan menggunakan bahasa yang lebih sederhana serta perlunya motivasi rutin menunjukkan bahwa proses penerapan metode ini memerlukan pendekatan manajerial yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Guru tidak hanya berperan menyampaikan materi, tetapi juga mengelola dinamika belajar, membangkitkan minat, serta menciptakan suasana yang memudahkan pemahaman. Dengan pengelolaan pembelajaran yang efektif—meliputi perencanaan, pengorganisasian, hingga pelaksanaan—metode Sharaf dan Matan dapat diterapkan dengan optimal. Secara keseluruhan, proses pembelajaran Sharaf dan Matan Al-Jurûmiyah di pesantren ini menggambarkan bahwa pendidikan merupakan upaya terpadu untuk menumbuhkan potensi akal, membiasakan budaya ilmiah Islam, serta membentuk kemampuan santri memahami teks klasik. Ketika teori pendidikan, penerapan metode, dan manajemen pembelajaran berjalan selaras, maka tujuan utama pesantren untuk mencetak santri yang mahir membaca kitab kuning dapat tercapai dengan lebih efektif.

2. Efektivitas Penerapan Metode Dan Matan Sharaf Al-Jurumiyah Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Dalam Membaca Kitab Kuning Secara Mandiri

Pembelajaran kitab kuning di pesantren menuntut lebih dari sekadar kemampuan membaca teks; santri harus memahami struktur bahasa Arab melalui penguasaan ilmu alat seperti Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah. Proses ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pengembangan akal, pembinaan potensi, dan pembiasaan budaya ilmiah. Dengan metode yang sistematis, santri tidak hanya menghafal kaidah, tetapi juga mampu menerapkannya dalam menganalisis teks sehingga pemahaman mereka berkembang secara rasional, kritis, dan mendalam. Melalui wawancara dengan kepala Makhadiyah, guru, dan santri, terlihat bagaimana proses ini berjalan sebagai bentuk pewarisan tradisi keilmuan sekaligus upaya membentuk kecakapan intelektual yang menjadi bagian dari tujuan pendidikan agama Islam.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kepala Makhadiyah menjelaskan bahwa efektivitas metode Sharaf dan Matan Al-Jurûmiyah dinilai melalui mekanisme evaluasi yang terencana, mulai dari ujian nahwu-sharaf, observasi langsung saat pembelajaran, hingga penilaian portofolio santri. Pendekatan ini menunjukkan adanya manajemen pembelajaran yang baik—dimana perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan berjalan secara sistematis untuk memastikan tujuan pengajaran tercapai. Evaluasi yang berkelanjutan memungkinkan guru melihat perkembangan kemampuan santri dalam menganalisis i'rab, perubahan kata, serta ketepatan mereka dalam membaca teks klasik.

Guru juga menyampaikan bahwa santri yang telah melewati proses pembelajaran Sharaf dan Al-Jurumiyah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Mereka lebih cepat memahami struktur kalimat Arab, mampu mengenali bentuk kata dan fungsinya, serta dapat membaca kitab-kitab seperti *Fath al-Qarib* dan *Tafsir Jalalain* dengan lebih lancar. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode berjalan efektif sebagai sebuah implementasi pembelajaran yang terstruktur, dimana teori bahasa Arab dipraktikkan secara langsung sesuai definisi penerapan sebagai tindakan nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Kesaksian santri turut memperkuat gambaran tersebut. Santri pertama merasakan bahwa metode ini memudahkannya dalam membedakan unsur-unsur kalimat seperti fi'il, isim, fa'il, maf'ul, mubtada, dan khabar. Meskipun sempat merasa kesulitan pada awalnya, pemahaman dasar ilmu alat membuatnya mampu membaca kitab kuning dengan lebih percaya diri. Hal ini menggambarkan bagaimana proses pendidikan membantu mengaktualkan potensi akal dan kemampuan berpikir ilmiah sebagaimana tujuan PAI.

Santri kedua juga merasakan perubahan besar. Dari yang awalnya tidak dapat membaca kitab sama sekali, ia kini mampu membaca secara mandiri setelah mempelajari Sharaf dan Matan. Pengalaman ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang tepat dapat menjadi sarana pengembangan potensi intelektual

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang sebelumnya tidak muncul. Motivasi belajar yang meningkat dan kemampuan menganalisis yang terbentuk menunjukkan bahwa pendidikan berperan penting dalam membangun kesiapan mental dan intelektual santri.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga mencerminkan bagaimana pendidikan, penerapan metode, dan manajemen pembelajaran dapat berjalan selaras. Dengan perencanaan yang matang, pendampingan guru yang konsisten, serta lingkungan belajar yang mendukung, proses ini mampu membentuk santri yang tidak hanya mampu membaca kitab kuning, tetapi juga memahami isinya secara analitis sesuai tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan akal, kepribadian, dan spiritualitas peserta didik.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Mempengaruhi Optimalisasi Penerapan metode kitab Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah Dalam Mencetak Santri Yang Mahir Membaca Kitab Kuning Di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga

Berdasarkan hasil wawancara, optimalisasi penerapan metode kitab Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang muncul sepanjang proses pembelajaran. Faktor pendukung yang paling menonjol adalah lingkungan pesantren yang kondusif, budaya belajar kitab yang sudah mengakar, serta keberadaan guru-guru yang kompeten dan terbiasa mengajar dengan pendekatan klasik. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menegaskan pentingnya *bi'ah ta'limiyah*—lingkungan religius dan terarah yang mendorong terciptanya proses belajar secara serius dan bertahap. Guru juga memberikan bimbingan rutin dan terstruktur sehingga proses transfer ilmu berlangsung sesuai teori *ta'dib* yang menekankan keteladanan, kedisiplinan, dan pembinaan karakter intelektual. Pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, dimulai dari jenjang Salafiyah Wustha untuk penguasaan dasar teori kemudian dilanjutkan dengan praktik membaca kitab pada PDF Ulya, juga selaras dengan teori konstruktivisme dalam pendidikan yang menyatakan bahwa kemampuan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kognitif akan terbentuk kuat melalui tahapan yang berkesinambungan. Pendapat santri turut memperkuat temuan ini, di mana mereka merasa bahwa penguasaan Matan membantu memahami makna dan struktur kalimat, sedangkan Sharaf memberi kemampuan membaca teks tanpa harakat. Kondisi ini sesuai dengan teori ilmu alat yang menjelaskan bahwa nahwu dan sharaf merupakan fondasi utama dalam mengakses literatur klasik (*turats*), serta teori linguistik struktural yang menyatakan bahwa pemahaman struktur kata dan kalimat adalah dasar membaca teks Arab secara mandiri.

Sejumlah hambatan tetap ditemukan, seperti perbedaan kemampuan dasar santri, rendahnya motivasi pada beberapa waktu, serta keterbatasan waktu pembelajaran formal. Hambatan-hambatan ini dapat dipahami melalui teori psikologi belajar yang menjelaskan bahwa kemampuan awal peserta didik, minat belajar, serta intensitas waktu mempengaruhi kualitas hasil belajar. Perbedaan kemampuan membuat sebagian santri cepat memahami kaidah, sementara sebagian lainnya memerlukan waktu tambahan, sehingga guru harus menyesuaikan tempo pembelajaran. Penurunan motivasi belajar, terutama pada ilmu alat yang dianggap "berat", juga sesuai dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa peserta didik membutuhkan penguatan eksternal seperti pemberian dorongan, reward, serta relevansi materi dengan praktik nyata agar motivasi tetap stabil. Oleh karena itu, penggunaan bahasa pengajaran yang sederhana dan pemberian motivasi rutin—seperti yang disarankan santri—menjadi strategi penting untuk mempertahankan semangat belajar. Keterbatasan waktu belajar formal juga menjadi tantangan, terutama karena kurikulum di tingkat PDF Ulya sangat padat. Hal ini selaras dengan teori manajemen pembelajaran yang menekankan pentingnya pengaturan waktu, prioritas materi, serta penggunaan strategi penguatan seperti latihan qira'ah kutub, penggunaan kitab syarah tingkat lanjut, dan pembiasaan membaca kitab tanpa harakat untuk memperdalam pemahaman.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Temuan lapangan menunjukkan bahwa penerapan metode kitab Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah dapat berjalan optimal ketika ditopang oleh lingkungan belajar yang baik, kompetensi guru, sistem pembelajaran bertahap, serta motivasi santri yang terpelihara. Meskipun terdapat hambatan seperti perbedaan kemampuan, fluktuasi minat belajar, dan keterbatasan waktu, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi melalui inovasi metode, penguatan praktik membaca, dan penyesuaian strategi pengajaran. Dengan demikian, penerapan metode kitab Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah di Pesantren Al-Risalah Batetangnga tidak hanya memenuhi unsur teori pendidikan Islam dan teori pembelajaran modern, tetapi juga mampu membentuk santri yang lebih mahir, mandiri, dan sistematis dalam memahami kitab kuning.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan metode kitab Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga berlangsung secara sistematis dan bertahap**.** Metode ini diterapkan melalui kegiatan hafalan, penyetoran rutin, penjelasan kaidah, serta latihan membaca kitab secara langsung. Guru menekankan pembentukan fondasi bahasa Arab yang kuat, sedangkan santri merasakan bahwa Sharaf membantu memahami bentuk kata dan Matan membantu memahami kedudukan kata dalam kalimat. Pelaksanaan pembelajaran juga mencerminkan fungsi pendidikan Islam, yaitu pewarisan budaya ilmiah, pengembangan akal, pembiasaan disiplin belajar, dan pembentukan kecakapan membaca teks klasik. Meskipun kemampuan awal santri berbeda-beda, bimbingan guru, lingkungan pesantren yang kondusif, dan budaya belajar kitab membuat metode ini dapat diterapkan dengan baik. Secara keseluruhan, implementasi metode ini berjalan efektif karena sesuai dengan karakter pesantren, didukung sistem pengajaran yang teratur, dan relevan dengan tujuan pendidikan Islam.
2. Penerapan metode Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning, baik dari aspek struktur bahasa Arab, i‘rab, maupun pemahaman makna teks. Efektivitas ini terlihat melalui evaluasi berkala, observasi guru, dan penilaian portofolio yang menunjukkan peningkatan kemampuan analisis santri terhadap bentuk kata dan fungsi kalimat. Santri yang telah menguasai

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kedua ilmu alat ini mampu mengenali unsur-unsur utama bahasa Arab seperti fi‘il, isim, fa‘il, maf‘ul, mubtada, dan khabar secara lebih cepat. Mereka juga lebih mandiri dalam membaca kitab seperti *Fath al-Qarib* atau *Tafsir Jalalain*. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan yang menekankan bahwa pembelajaran harus mengembangkan potensi akal, kemampuan berpikir kritis, serta kecakapan intelektual melalui praktik langsung. Dengan demikian, penerapan Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah terbukti efektif karena menghasilkan peningkatan signifikan pada kompetensi kognitif, analitis, dan keterampilan membaca mandiri santri terhadap kitab kuning.

3. Optimalisasi penerapan metode kitab Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah dalam mencetak santri mahir membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Faktor pendukungnya berupa lingkungan pesantren yang kondusif, tradisi belajar kitab yang kuat, serta kompetensi guru yang mampu membimbing santri secara bertahap sesuai teori pendidikan Islam dan prinsip konstruktivisme. Di sisi lain, hambatan yang muncul meliputi perbedaan kemampuan dasar santri, motivasi belajar yang tidak stabil, dan keterbatasan waktu pembelajaran formal. Namun hambatan ini dapat diatasi melalui penguatan motivasi, penyederhanaan bahasa pengajaran, tambahan latihan membaca kitab, serta penyesuaian strategi mengajar. Secara keseluruhan, kombinasi dukungan lingkungan, kualitas guru, sistem pembelajaran bertahap, dan strategi penguatan belajar menjadikan penerapan metode kitab Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah tetap

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

efektif dalam membentuk santri yang lebih terampil dan mandiri dalam membaca kitab kuning.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga terus mempertahankan sekaligus mengembangkan penerapan metode kitab Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah melalui penguatan kurikulum ilmu alat, penambahan waktu latihan membaca kitab, serta penyediaan kegiatan pendukung seperti halaqah intensif dan kelas pengayaan untuk meningkatkan motivasi santri. Para guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi pedagogis dan variasi metode mengajar agar mampu menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan kemampuan santri, termasuk penggunaan contoh kontekstual, media sederhana, serta pendampingan tambahan bagi santri yang mengalami kesulitan. Adapun bagi santri, diperlukan komitmen belajar yang lebih disiplin melalui pengulangan materi, latihan membaca kitab secara mandiri, serta partisipasi aktif dalam kegiatan akademik pesantren agar kemampuan membaca kitab kuning terus berkembang secara optimal.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al - Qur'an Al-Karim

Abshor, Ulil. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Diniyah Formal Di Madrasah Cokrokertopati Takeran Magetan." Iain Ponorogo, 2021.

Afifa, Nurul. "Implementasi Kitab Syarah Al-Jurumiyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santriwati Al-Risalah Batetangnga Polman." Iain Parepare, 2022.

Ali et al.,"Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Abu Keumala Al-Aziziyah Deli Serdang." *Prosiding Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa* 5 (2025)

Amelia et al.,"Strategi Pembelajaran Dalam Membaca Teks Arab Di Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah Putra Untuk Kemampuan Literasi Arab." *Al-Mustaqbal: Jurnal Agama Islam* 2, No. 1 (2025)

Anam, Syaroful Muh. "Implementasi Pembelajaran Ilmu Nahwu Kitab Al Lubab Dan Implikasinya Dalam Pemahaman Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Al Mubarok Medono Pekalongan." Uin Kh Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023.

Annafia, Alya. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Santri Kelas Viii Di Smp Swasta Al-Wasliyah 4 Medan." Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, 2025.

Arifin, Samsul. *Pendidikan Agama Islam*. Deepublish, 2018.

Astuti et al.,"Mengoptimalkan Peran Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 1, No. 3 (2023)

Barik et al.,"Implementasi Metode Al-Miftāḥ Lil-'Ulūm (Mudah Belajar Membaca Kitab) Dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf Di Madrasah Miftahul Huda Mayak." Iain Ponorogo, 2024.

Damayanti, et at. (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 13, No. 1 (2021)

Jsalqura. "Pemikiran Gramatikal Bahasa Arab Kh Ahmad Mu'allim: Telaah Atas Kitab Tashīl Al-Ṭalabah Fi Naẓm Al-Jurūmiyyah Al-Jāwiyyah," N.D.

Dudin, Achmad."Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Diniyah Formal (Pdf) Pesantren Darussalam Ciamis Jawa Barat." *Dialog* 42, No. 2 (2019)

Fauziah et al.,"Harmonisasi Pendidikan Ruh, Akal, Dan Badan Dalam Filsafat Pendidikan Islam: Mencapai Kesempurnaan Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Agama Islam Al-Thariqah 9, No. 2 (2024)

Fikri,Dkk"Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Iain Parepare Tahun 2023." Iain Parepare Nusantara Press, 2023.

Gemnafle et al.,"Manajemen Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)* 1, No. 1 (2021)

Ghofur et al.,"Metode Muḥāfaẓah Naẓam Jurūmiyyah Untuk Memudahkan Baca Kitab Kuning." *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal* 4, No. 1 (2022)

Ghufron et al., "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Modalitas Belajar Dan Tantangan Pendidikan." *Jurnal Al Burhan* 3, No. 2 (2023)

Harmathilda et al.,"Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern: Antara Tradisi Dan Inovasi." *Karimiyah* 4, No. 1 (2024)

Hasibuan et al., "Keterampilan Penguasaan Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Memahai Kitab Tafsir Di Pondok Pesantren Mardhatillah Tapanuli Selatan." *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, No. 2 (2024)

Hidayatullah, Maulana Syarif. "Modernisasi Kurikulum Dan Metode Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Tangerang Selatan Banten)." Universitas Islam Indonesia, 2024.

Inayati et al., "Pengintegrasian Kurikulum Madrasah Diniyah Pada Sekolah Formal." *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 10, No. 1 (2024)

Indah, Sri. "Pemikiran Zakiah Daradjat Antara Kesehatan Mental Dan Pendidikan Karakter." *El-Hikmah Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2020)

Islam, A Manusia Dalam Perspektif. "Manusia Sebagai Makhluk Sosial Dalam Islam Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Pendahuluan." *Dimensi Sosiologi Perspektif Pendidikan Islam*, 2025, 73.

Krisman, Nandang. "Problem Dan Tantangan Pembelajaran Kitab Kuning Di Indonesia." *Tsamratul Fikri* 16, No. 2 (2022)

Mahfudi, Muhammad. "Pembelajaran Kitab Kuning Menggunakan Metode Sorogan Berbasis Nadhom Jurumiyah Bahasa Indonesia Di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus." Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Mar Atus Sholihah et al.,"Penerapan Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Pada Santri Kelas 3 Mi Ma'arif Al Ma'shum Kabupaten Blora." Stai Muhammadiyah Blora, 2024.

Milah et al.,"Penerapan Metode Drill Untuk Membantu Santri Membedakan Pelafalan Huruf 'س' Dan 'ص' Di Mtda Ar–Rahman." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, No. 10 (2024)

Miolo, Mukhtar I, And Fidi Wahyudi Simbala. "Kontribusi Abdullah Muhammad Bin Daud Ash-Shanhaji (Ibnu Ajurrum) Dalam Perkembangan Pembelajaran Kaidah Nahwu." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 23, No. 1 (2025)

Nurhayati et al.,"Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Peningkatan Pemahaman Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sullamul Hidayah, Jorongan, Leces, Probolinggo." *Action Research Journal Indonesia (Arji)* 7, No. 3 (2025)

Polman, Iaiddi. "Analisis Pembelajaran Sharaf Galappo Dalam Memahami Teks Arab Gundul Pada Santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Parappe," N.D.

Qudsiyah et al.,"Analisis Konseptual Dan Aplikatif I 'Rab Dalam Sintaksis Bahasa Arab: Studi Komparatif Antara Teori Nahwu Klasik Dan Pendekatan Linguistik Modern." *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* 3, No. 3 (2025)

Rosalina, Nofa. "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Santri Pilihan Bunda." Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2024.

Rubangi et al.,"Manajemen Pembelajaran Bahasa Di Pondok Pesantren Al-Huda Jemur, Kebumen. Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah." Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (Iainu) Kebumen, 2023.

Sa'datunnisa et al.,"Faktor-Faktor Kesulitan Mahasantri: Pengaruh Gramatikal Bahasa Arab Terhadap Pembuatan Teks Bahasa Arab." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, No. 6 (2025)

Salam et al., "Tradisi Keilmuan Pesantren Melalui Integrasi Sorogan Dan Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Sumatera Barat." *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam* 11, No. 2 (2025)

Sholihin, Choirus. "Eksplorasi Metode Nashar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Nahwu Sharaf Di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya." *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 14, No. 2 (2024)

Sibaweh, Imam. "Penerapan Makna Pegon Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Untuk Meningkatkan Kualitas Pemahaman Ajaran Islam Di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kasim Riau, 2025.

Sri, Nurmawati. "Pengembangan Instrument Diagnostik Three Tier Untuk Mengidentifikasi Miskonsepsi Santri Pada Konsep Cahaya." Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, N.D.

Suryadi, Rudi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish, 2018.

Takdir, Mohammad. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Ircisod, 2018.

Yuliah, Elih. "Implementasi Kebijakan Pendidikan." *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 30, No. 2 (2020)

Zainur, Zainur. "Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Persfektif Ekonomi Islam." *Jurnal An-Nahl* 7, No. 1 (2020)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN - LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 🖷 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3537/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2025 — 03 November 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI POLEWALI MANDAR
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. POLEWALI MANDAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: IRWAN
Tempat/Tgl. Lahir	: KABUPATEN POLEWALI MANDAR, 06 Oktober 2002
NIM	: 2120203886208014
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: KANANG,BATETANGNGA

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI POLEWALI MANDAR dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENERAPAN METODE SHARAF DAN MATAN AL-JURUMIYAH UNTUK MENCETAK SANTRI MAHIR DALAM MEMBACA KITAB KUNING (STUDI PROGRAM DINIAYAH FORMAL PONDOK PESANTREN AL-RISALAH BATETANGNGA KABUPATEN POLMAN)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 03 November 2025 sampai dengan tanggal 03 Desember 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jln. Manunggal No.11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315
Website: dpmptsp.polmankab.go.id Email: dpmptsp@polmankab.go.id

IZIN PENELITIAN
NOMOR: 500.16.7.2 /0948/IPL/DPMPTSP/XI/2025

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
3. Memperhatikan:
   a. Surat permohonan sdr IRWAN
   b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: B-0948/Kesbangpol/B.1/410.7/XI/2025,Tgl. 05-11-2025

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	:	**IRWAN**
NIM/NIDN/NIP/NPn	:	**2120203886208014**
Asal Perguruan Tinggi	:	**IAIN PARE-PARE**
Fakultas	:	**TARBIYAH**
Jurusan	:	**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Alamat	:	**KANANG DESA BATETANGNGA KAB. POLEWALI MANDAR**

Untuk melakukan penelitian di Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan November s/d Desember 2025 dengan proposal berjudul **"PENERAPAN METODE SHARAF DAN MATAN AL-JURUMIYAH UNTUK MENCETAK SANTRI MAHIR DALM MEMBACA KITAB KUNING (STUDI PROGRAM DINIAYAH FORMAL PONDOK PESANTREN AL-RISALAH BATETANGNGA KABUPATEN POLMAN)"**

Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:
1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up.Kepala Dinas Penanaman Modal dan PelayananTerpadu Satu Pintu;
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Polewali Mandar,
Pada tanggal 6 November 2025
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu,

I NENGAH TRI SUMADANA, AP, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 197605221994121001

Tembusan :
1.Unsur forkopin di tempat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang 911331 Telp. (0421)21307

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasantri	:	Irwan
Nim	:	2120203886208014
Fakultas	:	Tarbiyah
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	:	Penerapan metode kitab Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah untuk Mencetak Santri Mahir dalam Baca Kitab (Studi Program Diniayah Formal Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polman).

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk guru/ustazd

1. Bagaimana pandangan Anda tentang penggunaan metode Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah dalam pembelajaran di pesantren ini?
2. Bagaimana proses pelaksanaan metode tersebut dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari?
3. Apakah penerapan metode ini telah memberikan hasil yang signifikan terhadap kemampuan santri membaca kitab kuning?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode ini, dan bagaimana cara Anda mengatasinya?
5. Apa harapan dan saran Anda untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kitab kuning melalui metode ini?

B. Untuk Santri Program Diniyah Formal

1. Sejauh mana Anda memahami dan mengenal metode Sharaf dan Matan Al-

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jurumiyah yang diajarkan di pesantren ini?
2. Apakah metode ini membantu Anda dalam memahami dan membaca kitab kuning dengan lebih baik?
3. Bagaimana pengalaman Anda selama mengikuti pembelajaran dengan metode ini?
4. Apakah metode ini membuat Anda lebih percaya diri dalam membaca atau memahami isi kitab kuning?
5. Apa saran Anda agar pembelajaran Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah dapat lebih menarik dan mudah dipahami oleh santri?

C. Untuk Kepala Program Diniyah Formal / Wakil Kepala Bidang Kurikulum

1. Apa tujuan utama diterapkannya metode Sharaf dan Matan Al-Jurumiyah di Program Diniyah Formal?
2. Bagaimana cara pihak program menilai efektivitas penerapan metode ini terhadap kemampuan santri?
3. Apa faktor pendukung dan kendala utama dalam pelaksanaan metode ini di lingkungan pesantren?
4. Apakah ada pelatihan atau upaya peningkatan kompetensi guru untuk mendukung keberhasilan metode ini?
5. Apa harapan dan rencana pengembangan metode ini di masa mendatang agar lebih efektif?

Parepare, 31 Oktober 2025

Mengetahui:

Pembimbing Utama

Dr.Muh.Akib D,S.Ag, MA
NIP.19651231 199203 1 056

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

مؤسسة مدرسة الفقري

PONDOK PESANTREN AL-RISALAH BATETANGNGA
KEC. BINUANG KAB. POLEWALI MANDAR
PROV. SULAWESI BARAT

Alamt: Jl. Poros Pemandian Biru Desa Batetangnga Kec. Binuang Kab. Polman Sul-Bar Hp. 085257099481, Email: yyharisahgiftary@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 007/PPs.ARB/Ket/12/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur makhadiyah Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga Kecematan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, menindak lanjuti surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dengan No: 500.16.7.2 /0948/IPL/DPMPTSP/XI/2025.**

Menerangkan bahwa mahasiswa (i) di berikut ini:

Nama	: IRWAN
NIM	: 2120203886208014
ASAL PERGURUAN	: IAIN PAREPARE
FAKULTAS	: TARBIYAH
JURUSAN	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
ALAMAT	: KANANG DESA BATETANGNGA, POLMAN

Benar telah melaksanakan penelitian di al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar, selama 1 bulan mulai 07 November s/d 07 Desember 2025 dengan judul :

"PENERAPAN METODE SHARAF DAN MATAN AL-JURMIYAH UNTUK MENCETAK SANTRI MAHIR DALAM BACA KITAB KUNING (STUDI PROGRAM DINIAYAH FORMAL PONDOK PESANTREN AL-RISALAH BATETANGNGA POLMAN .

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Direktur makhadiyah
PPs. Al - Risalah Batetangnga

DIREKTUR MAKHADIYAH PPS. AL-RISALAH BATETANGNGA

Ismail, S.Sos., M.Pd.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

NAMA : Junaidi, S.Sos., M.Pd., Gr.
ALAMAT : Sampang madura
JENIS KELAMIN : Laki-laki
PENDIDIKAN : S2
PEKERJAAN : Direktur mahadiyah Al-Risalah Batetangnga.

Menerangkan Bahwa :
Nama : Irwan
Nim : 2120203886208014
PRODI/Fakultas : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Sharaf dan Matan Al Jurumiyah untuk Mencetak Santri Mahir dalam Baca Kitab (Studi Program Diniayah Formal Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polman".
Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Polewali Mandar, 10 November 2023

DIREKTUR
MAHADIYAH
PPS. AL-RISALAH

Junaidi, S.Sos., M.Pd.,Gr.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

NAMA : Muh. Khiliman
ALAMAT : Bungi
JENIS KELAMIN : Laki-Laki
PENDIDIKAN : PJJ Sugah Uiyah
PEKERJAAN : Penjual

Menerangkan Bahwa :
Nama : Irwan
Nim : 2120203886208014
PRODI/Fakultas : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Sharaf dan Matan Al Jurumiyah untuk Mencetak Santri Mahir dalam Baca Kitab (Studi Program Diniayah Formal Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polman)".
Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya

Palewali Mandar, 10 November 2025

Muh. Khiliman

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

NAMA : Faisal Nur Shadiq Shabri, Lc.
ALAMAT : Baletangnga
JENIS KELAMIN : Laki-laki
PENDIDIKAN : S1
PEKERJAAN : Guru Pengajar di Pendidikan jalur formal

Menerangkan Bahwa :
Nama : Irwan
Nim : 2120203886208014
PRODI/Fakultas : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Sharaf dan Matan Al Jurumiyah untuk Mencetak Santri Mahir dalam Baca Kitab (Studi Program Diniayah Formal Pondok Pesantren Al-Risalah Baletangnga Kabupaten Polman)".
Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Polewali Mandar, 10 November 2025

Faizal Nur Shadiq Sabri, Lc

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

NAMA : Rayhan Al-Farabi
ALAMAT : MAFAKALI
JENIS KELAMIN : laki-laki
PENDIDIKAN : Aliya
PEKERJAAN : pelajar

Menerangkan Bahwa :
Nama : Irwan
Nim : 2120203886208014
PRODI/Fakultas : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Sharaf dan Matan Al Jurumiyah untuk Mencetak Santri Mahir dalam Baca Kitab (Studi Program Diniayah Formal Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polman)".
Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya

Polewali Mandar, 10 November 2025

Rayhan Al Farabi

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dokumentasi



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE







CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Irwan, Lahir pada tanggal 06 Oktober 2002, anak kedua dari lima bersaudara. Ayah bernama Ismail dan Ibu bernama Nuryani. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2007 mulai masuk Taman Kanak-Kanak (TK) di Raudhatul Athfal (RA) di TK/RA DDI Kanang. , Setelah itu pada tahun , Lanjut ke jenjang Sekolah Dasar di SDN 012 Kanang dan lulus pada tahun 2014. kemudian di lanjutkan dengan Sekolah Menengah Pertama di MTs DDI Kanang dan lulus pada tahun 2017, kemudian dilanjutkan Sekolah Menengah Atas Di MAPK Pondok Pesantren Al-Risalah Batetanganga, Polewali Mandar dan selesai pada tahun 2020 dan melanjutkan S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Penulis menyelesaikan studi sarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2026 dengan judul skiripsi : **"Penerapan Metode Sharaf dan Matan Al-Jurumiyyah untuk Mencetak Santri Mahir dalam Baca Kitab Kuning (Studi Program Diniyah Formal Pondok Pesantren Al-Risalah Batetanganga Kabupaten Polewali Mandar)"**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE